PERANAN LMUI DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DITENGAH MASYARAKAT MAJEMUK

(Lembaga Musyawarah Umat Islam Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh:

Antoni Feri Budi Prasetyo

(1601036043)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Antoni Feri Budi Prasetyo

NIM : 1601036043

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk

Dengan ini kami telah setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 11 Juni 2021

Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I

NIP :19770930 200501 2 002

SKRIPSI

PERANAN LMUI DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DITENGAH MASYARAKAT MAJEMUK

(Lembaga Musyawarah Umat Islam Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang)

Disusun Oleh:

Antoni Feri Budi Prasetyo

1601036043

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Safrodin, M.Ag	**Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.**
NIP. 19751203 200312 1 002	NIP. 19770930 200501 2 002
Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.ANIP.	**Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.**
NIP. 19600603 199203 2 002	NIP. 19780621 200801 1 005

Mengetahui

Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.

NIP. 19770930 200501 2 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Selasa, 29 Juni 2021

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 11 Juni 2021

Antoni Feri Budi Prasetyo

1601036043

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang yang telah menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh umat di dunia .

Skripsi yang berjudul "Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk" sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisannya, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, karena taufik dan inayah dari ALLAH SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I selaku Wali Studi dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Keluarga Besar LMUI yang telah mengizinkan dan bersedia dijadikan objek penelitian oleh penulis
7. Bapak Supangat selaku Kepala Desa sekaligus Pembina LMUI yang telah membantu memberikan data-data guna proses penyusunan skripsi
8. Bapak Rokhan selaku pengurus yang telah memberikan informasi-informasi yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi

9. Noni Ahvalun Nisvi yang selalu menemani dan memberi motivasi bagi penulis dalam penyusunan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuanganku MD A16 yang selalu memberikan semangat baru bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir study.
11. Teman-teman Posko 58 Desa Tlogo yang telah memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
12. Teman-teman Kontrakan Elit yang selalu menemani keseharian saya dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar HMJ MD yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses dalam beroganisasi.
14. Sahabat-sahabat saya Aly Machfudz, Herman, Achmad Sultoni, Idris , Yasser, Sadam dan lainnya yang telah memberi semangat dan memiliki tujuan bersama-sama.

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi pada penulis. Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT, dan semoga mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna,karena itu penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran inovatif dari pembaca untuk bahan penyempurna skripsi.

Semarang, 11 Juni 2021

Penulis

Antoni Feri Budi Prasetyo

1601036043

PERSEMBAHAN

Ya Allah. . Ya Rabb

Sekiranya karya yang sederhana ini engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut di persembahkan kepada :

1. Ibu saya tercinta Sumiyati yang memberi dukungan untuk pendidikan saya dan selalu memberikan cinta kasihnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.
2. Bapak saya Purnomo Taji yang telah memberi bantuan finansial untuk kesempatan mengenal dunia akademis
3. Kedua Kakak saya Fera Aprilia Safitri dan Dian Fara Wulandari yang selalu mendukung dan memberikan bantuan finansial sehingga penulis bisa tetap sampai akhir dan menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis setelah kedua orang tua.
4. Adik Perempuan saya Elsa Yunita Fibri Yanti yang menjadikan semangat untuk berjuang demi masa depan
5. Noni Ahvalun Nisvi sebagai pasangan saya , yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk penulis.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : *“Untukmu agamamu, untukku agamaku”* (QS Al-Kafirun :06)

ABSTRAK

Penulis Antoni Feri Budi Prasetyo, NIM : 1601036043, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul "**Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk**".

Skripsi ini membahas tentang peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. LMUI merupakan Lembaga Musyawarah Umat Islam yang didirikan dari adanya problematika umat Islam yang disertai dengan kondisi minoritasnya masyarakat muslim didesa Tlogo. Karena minimnya umat muslim, pada zaman dahulu semua birokrasi di kuasai oleh Non Muslim. Dengan problematika yang sedemikian rupa, hal tersebut yang menjadikan masyarakat muslim pada saat itu tidak begitu diperhatikan oleh para pimpinan desa. LMUI memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting didesa Tlogo dalam rangka mempersatukan umat muslim dan mensyiarkan agama Islam. Peranan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LMUI yaitu, *pertama* merintis kegiatan Islami kegiatan yang bermaksud supaya masyarakat bisa tertarik untuk mengikuti dan bisa mengenal agama Islam lebih dalam lagi. *Kedua,* Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) hal itu bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam mensyiarkan agama Islam dikalangan masyarakat majemuk. *Ketiga,* Pendidikan agama Islam hal tersebut bertujuan karena anak merupakan sebagai ujung tombak dan generasi penerus dimasa yang akan dating maka dari itu pentingnya kegiatan tersebut dilakukan untuk persiapan kegiatan syiar dimasa yang akan dating.

Penelitian ini bertujuan mengetahui secara jelas Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk, apa metode dakwah LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk, dan Faktor pendukung dan penghambat LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang di perlukan peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari penelitian menunjukkan bahwa LMUI merupakan lembaga sosial masyarakat yang hanya ada didesa Tlogo yang tujuannya yaitu mensyiarkan agama Islam dan Menghimpun paham-paham yang ada untuk bersatu bersama-sama untuk kemajuan agama Islam didesa Tlogo. Peranan LMUI bisa dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan untuk umat Islam desa Tlogo seperti, Yasinan, Tahlilan, Dzibaan dan Pengajian Umum. Metode dakwah yang di gunakan yaitu metode cramah, metode Uswatun Niswah dan metode pembinaan pendidikan anak. Faktor pendukungnya semangat pengurus, biaya, dan dukungan dari perangkat desa sehingga kegiatan bisa berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat disimpulkan banwa peranan LMUI ini sangat berpengaruh baik untuk umat Islam didesa Tlogo.

Kata Kunci : Peranan Organisasi, LMUI, Masyarakat Majemuk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN ABSTRAK.....viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metode Penelitian..... 7
F. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI.....13

A. Peranan.....13
1. Pengertian Peranan 13
2. Tiga Hal Peranan 15

3. Jenis-Jenis Peranan 15

B. Lembaga Dakwah 15

1. Pengertian Lembaga Dakwah 16

2. Faktor Dasar Fungsi Lembaga Dakwah 17

3. Tujuan Lembaga Dakwah 17

C. Musyawarah 18

1. Pengertian Musyawarah 18

2. Contoh-contoh Musyawarah 20

D. Syiar Agama Islam 22

1. Pengertian Syiar 22

2. Dasar Hukum Syiar 23

3. Unsur-unsur Syiar 24

E. Masyarakat Majemuk 28

1. Pengertian Masyarakat Majemuk 28

2. Ciri-ciri Masyarakat Majemuk 28

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 30

A. Keadaan Umum Desa Tlgo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 30

1. Letak Geografis 30

2. Kondisi Geografis dan Monografis Desa Tlogo 32

3. Kondisi Sosial Ekonomi 35

4. Kondisi Sosial Budaya 35

5. Kondisi Sosoal Keagamaan 36

B. Sejarah Berdirinya LMUI 36

C. Visi & Misi LMUI 37

D. Struktur Organisasi Kepengurusan LMUI 38

E. Job Description (Rincian Tugas) 39
F. Kegiatan Dakwah LMUI 40
1. Kumpul Rutinan 40
2. Merintis Kegiatan Islami 40
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 41
4. Pendidikan Agama Islam 41
5. Tarhim (Tarawih dan Silaturahim) 42
G. Sumber Dana dan Pengelolaannya 42

BAB IV ANALISIS PERANAN LEMBAGA MUSYAWARAH UMAT ISLAM (LMUI) DESA TLOGO KEC.TUNTANG KAB.SEMARANG DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DITENGAH MASYARAKAT MAJEMUK. 43

A. Analisis Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk 43
B. Analisis Metode Dakwah Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk 51
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat LMUI Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengan Masyarakat Majemuk 54

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
C. Penutup 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ciri khas kemajemukan penduduk yang berdasarkan suku bangsa, budaya, ras, dan agama. Kemajemukan yang ada pada bangsa Indonesia menjadi salah satu kekayaan tersendiri dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Indonesia adalah negara yang kaya keberagaman budaya. Kemajemukan budaya tersebut merupakan salah satu keniscayaan yang pasti kita jumpai dalam setiap masyarakat di manapun kita berada. Namun demikian, meskipun secara fisik manusia telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, secara sosial spiritual mereka belum mampu sepenuhnya memahami arti yang sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan agama.

Kemajemukan inilah yang membuat Negara Indonesia memiliki keunikan tersendiri di mata dunia. Berdasarkan kondisi tersebut, maka masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai masyarakat majemuk. Indonesia dikenal dengan kemajemukan masyarakatnya, baik dari sisi etnisitas maupun budaya serta agama dan kepercayaannya. Kemajemukan juga mencakup pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, padahal semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Indonesia. Meski demikian, secara bersamaan kemajemukan masyarakat itu juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalian, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan ras atau etnik yang berada di bawah suatu tatanan pemerintahan, maka dari itu masyarakat majemuk sering terjadi konflik, pertentangan dan paksaan.

Dalam konteks kehidupan dan relasi sosial di tengah masyarakat yang majemuk memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana sosial yang kondusif. Untuk itu perlu dibangun suasana sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesadaran perlunya upaya untuk memahami dan membuka diri dengan kita belajar menghargai pendapat orang lain. Nilai yang paling penting untuk menciptakan wawasan tersebut

adalah dengan kesediaan diri untuk mengakui keberadaan orang lain dan mau menyikapinya secara objektif sekaligus menghargai tanpa adanya kehilangan identitas serta kepribadian dari kepercayaan diri sendiri. (Rahardjo, 2005: 3-4) Demikian sejatinya dapat memberikan peran bagi tertatanya hubungan sosial yang harmoni dengan semangat saling menghargai dan menghormati.

Di antara keberagaman yang paling menonjol adalah letak geografisnya yang terdiri dari pulau-pulau dengan beragam jenis suku di dalamnya. Di samping itu perbedaan dalam jenis agama yang dianut oleh masing-masing seseorang juga menjadi karakter kemajemukan Indonesia yang tidak akan mungkin terabaikan begitu saja, begitu pula yang terjadi saat ini pada Desa Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Islam, Kristen, dan agama yang lainnya termasuk agama yang memberi seruan dakwah atau` bersifat ekspansif. Maksudnya, suatu agama yang mensyiarkan kebenarannya dan menjadikan orang lain memeluknya atau bahkan menjadi salah satu penganut dari agama tersebut.

Berdasarkan ideologi seseorang muslim, meyakini bahwasanya agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dan memiliki tanggung jawab untuk mensyiarkan agama Islam, seperti yang tercantum dalam Qur’an surat Nahl ayat 125, yaitu sebagai berikut:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS. Nahl ayat 125) (Aziz, 2018: 281.)

Sama halnya dengan agama Kristen, sebagaimana yang tertuliskan dalam perintah pemberitaan Injil: *“karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan babtislah mereka dalam nama Bapa dan Anak Roh Kudus”* dan juga salah satu semboyan *extra exclesian nulla salus* yang memiliki arti “*tidak ada keselamatan di luar gereja (Kristen dan Katolik) hal tersebut sangatlah rawan membuat konflik antar agama*”. Konflik Islam-Kristen seringkali muncul karena pensyiaran agama yang dianggap terlalu frontal yang sangat sulit untuk dihindari. Konflik tersebut tidak lepas dari adanya kemajemukan teonologi yang saling berinteraksi bertolak belakang dan

saat itu pula kemungkinan terjadinya konflik di dalam masyarakat majemuk menjadi sangat terbuka. (Wijayanti, 2016: 16-22)

Dari pernyataan di atas dapat dicermati bahwa usaha untuk membangun bangsa yang multikultural, yaitu kondisi masyarakat yang memberi penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan kultural, ras, dan etnik atau pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda dapat eksis dalam lingkungan yang sama dan memberi manfaat satu sama lain agar saling mengenal dan melengkapi.

Agama Islam merupakan agama yang benar dan mengajarkan ajaran yang baik dan benar kepada umat yang mengikutinya. Dalam agama Islam diajarkan untuk melakukan segala sesuatu dengan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang bersifat mungkar, dari sekian banyak perintah, berdakwah sangat dianjurkan dalam Islam. Kegiatan berdakwah telah dilakukan berabad-abad silam dan kegiatan ini masih berlangsung hingga sekarang. Dakwah merupakan bagian penting dalam agama Islam, ibarat lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat Islam kepada perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik.

Dakwah berfungsi sebagai obat bagi umat Islam, di saat manusia sudah terkontaminasi dengan segala macam racun yang dapat menghilangkan atau mematikan nilai keagamaan seseorang karena tidak adanya Iman dan Islam dalam diri. Maka dakwah mengajak manusia kembali kepada Allah dapat bermakna, mengingatkan manusia untuk melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Dengan hal tersebut berarti memerintahkan umat Islam kepada semua kebaikan, dan melarang umat Islam dari semua tindakan kejahatan. (Fawwas Bin Hulayil, 2003: 51)

Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam rangka membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dakwah bukan hanya sekedar tentang kebaikan suatu individu atau amal saleh sukarela, bahkan lebih dari hal itu, dakwah merupakan hak semua umat yang harus di penuhi, seperti yang sudah tercantum dalam hadist *muttafaq alaih: "din* (Islam) adalah nasihat, bagi Allah, Rasulnya, Kitab-nya, pemimpin umat dan semua umat pada umumnya.

Pada umumnya nasihat untuk umat yaitu mengajak dan menuntun kepada kebaikan, mengajarkan agama, membantu nerekan, dan membimbing umat untuk sama-sama saling mencintai di jalan Allah. Allah menjadikan dakwah sebagai suatu

kewajiban agama yang paling mulia, Allah mewajibkan dakwah ini kepada semua umat Islam, sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap individu masing-masing. (Hafiduddin, 1998: 67)

Sebenarnya dakwah itu sendiri merupakan komunikasi, dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu mencapai target sesuai yang diinginkan, demikian pula sebaliknya, komunikasi tanpa dakwah juga akan kehilangan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan. Dari sekian banyak pengertian tentang dakwah, ada sebuah pengertian yang menyatakan bahwa dakwah merupakan sebuah proses komunikasi efektif dan kontinu, bersifat umum dan rasional, dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan sarana yang efisien, dalam mencapai sesuatu yang sudah di targetkan menjadi tujuannya.

Desa Tlogo memiliki enam dukuh, yaitu dukuh Tlogo, dukuh Karang Duren, dukuh Dempel, dukuh Kendal, dukuh Dali, dan dukuh Joyo. Secara administratif Desa Tlogo memiliki luas wilayah 291,914 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.361 Jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan agama adalah sebagai berikut: penduduk yang beragama Islam berjumlah 1.658 jiwa, penduduk yang beragama Kristen Protestan berjumlah 579 jiwa, penduduk yang beragama khatolik 79 dan penduduk yang beragama Buddha berjumlah 45 jiwa. (Laporan Akhir Tahun 2019 Desa Tlogo).

Dengan kondisi Desa Tlogo yang sedemikian rupa, menjadi daya tarik untuk menjadikan sebagai objek penelitian. Bagaimana peran LMUI bisa terjadi sampai saat ini, meskipun penduduk aslinya memeiliki latar belakang agama yang beragam, tetapi tidak menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat.

Pada penelitian kali ini, penelitian lebih difokuskan terhadap peran LMUI dalam menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagimana peranan LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk?
2. Apa metode dakwah LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan sehingga secara otomatis tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui peranan LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.
   b. Untuk mengetahui metode dakwah LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.
   c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun manfaat penelitian ini adalah:

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk rujukan dalam proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Serta diharpakan bagi semua mahasiswa lainnya dapat menambah sumber informasi tentang Peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

   b. Manfaat Praktis

      1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan tolak ukur seberapa jauh kemajuan agama Islam dengan adanya peran LMUI untuk umat muslim di Desa Tlogo.
      2. Bagi peneliti, sebagai landasan untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap diri sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efesien.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi dan plagiasi hasil penelitian, maka perlu memberikan pemaparan yang ada kaitannya dengan judul di atas, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan pada tahun 2018 dengan judul "*Peranan Da'i dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung*

Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi anailis data dengan menggunakan berbagai macam metode dakwah . Penelitian ini membahas tentang bagamaimana metode seorang da'i dalam membina keberagaman masyarakat di Gunung Labuan Kabupaten Way Kanan dengan mengunakan beberapa metode yaitu, metode ceramah, metode mujadalah, metode pendidikan, dan metode *Uswatun Hasanah*. Dengan menggunakan metode tersebut memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagaman. (Kurniawan, 2018)

Persamaan dengan peneliti yang penulis kaji sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah penulis melakukan penelitian peranan suatu lembaga untuk masyarakat umat Islam, dan tentunya hasil penelitian akan berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saifudin pada tahun 2015 dengan judul "*Dakwah Pada Masyarakat Multi Agama di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini membahasa tentang bagaimana strategi dakwah yang di lakukan oleh da'i pada masyarakat Desa Rahtawu yaitu dengan menerapkan sikap saling menghormati, menghargai, serta menjunjung tinggi nilai toleransi pemeluk agama, sehingga masyarakat muslim dapat menunjukan sikap toleransi yang demikian terhadap pemeluk agama lain. (Saifudin, 2015)

Penelitian dari Saifudin memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian di atas terfokus pada strategi dakwah yang di lakukan oleh da'i pada masyarakat Desa Rahtawu, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu peranan LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah Masyarakat Majemuk, sehingga nantinya hasil penelitian akan berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amrullah pada tahun 2019 "*Peran Kiai Hasanuddin dalam Islamisasi Di Pulau Geligenting Kabupaten Sumenep (1967-1990)*". Dari penetelian tersebut menggunakan metode sejarah, yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interprestasi* (penafsiran sumber), dan *Historiografi* (Penulisan Sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis historis dan menggunakan teori peranan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat pulau Geligenting masih kental dengan adat tradisional dan menjaga solidaritas yang tinggi, berbeda

dengan sebelum kedatangan Kiai Hasanuddin masih dengan kepercayaan ajaran *buddhe*.

Penelitian dari Amrullah memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian di atas menggunakan metode sejarah sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode kualitatif sehingga nantinya hasil penelitian akan berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ainiatul Fuadiyah pada tahun 2015 dengan judul "*Peranan Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kiai Abdul Hakim Desa Lajor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)"*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualiatatif deskriptif. Dengan hasil penelitan, maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya status peran Kiai Abdul Hakim adalah sosok yang karismatik bagi masyarakat Desa Lajor dan berhasil menjalin hubungan baik dengan antar Kiai dan masyarakat Desa Lajor. Dengan adanya keberadaan beliau membuat banyak dampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Lajor Lor tanpa memandang kesetaraan.

Penelitian dari Ainiatul Fuadiyah memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian di atas terfokus pada peran Kiai Abdul Hakim dalam berdakwah di Desa Lajor, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu peranan LMUI Desa Tlogo dalam mensyiarkan agama Islam di tengah Masyarakat Majemuk, sehingga nantinya hasil penelitian akan berbeda

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deny Yulianto pada tahun 2018 dengan judul "*Peranan Raden Aang Kusmayata (Kang Ibing) Dalam Mengembangkan Syi'ar Islam di Kota Bandung Pada Tahun 1980-2010"*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sejarah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah. Dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: *heuristic* (tahapan pengumpulan data), kritik (ekstern dan intern). *Interpretasi* (tahapan menafsirkan data-data sejarah) dan *historiograpi* (penulisan sejarah). Berdasarkan penelitian ini terungkap bahwa Raden Aang Kusmayatna Samba Kurnia Kusumadinata lahir pada tanggal 20 Juni 1946 di Sumedang. Merupakan yang terlahir dari sepasang suami-istri bernama Raden Suyatna Kusumahdinata bin Aang dan Nyi Raden Kusdiyah Ratna Komala.

Penelitian dari Amrullah memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian di atas menggunakan metode sejarah sedangkan penelitian

yang akan penulis kaji yaitu menggunakan metode kualitatif sehingga nantinya hasil penelitian akan berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian "Peranan LMUI Desa Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Dalam Mensyiarkan Agama Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk" merupakan penelitian jenis kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena terkait suatu hal yang akan di teliti. Misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan bahasa dari apa yang diamati. Dalam konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang bermaksud memaparkan dan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang yaitu mengenai peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang didapatkan langsung dari subyek penelitiannya dengan menggunakan teknik pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1997:91) Sumber penelitian diperoleh dari semua pihak informan melalui teknik wawancara dengan bapak Supangat sebagai pembina, bapak Anas sebagai pengurus LMUI dan masyarakat umat Islam desa Tlogo. Observasi tentang rumusan permasalahan peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam di masyarakat majemuk. Sehingga peneliti mendapatkan data yang jelas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti atau dari subyek peneliti. (Azwar, 1997:2) Data ini didapatkan melalui dokumen-dokumen, arsip, buku atau laporan yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.

3. Metode Pengumpulan Data

Demi memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Data untuk penelitian bisa dilakukan menggunakan cara pengamatan secara langsung dilapangan, observasi yaitu mengamati gejala yang diteliti, observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung (tanpa bantuan alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan tersebut dijalankan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakannya. Sedangkan observasi tak langsung merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki melalui perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. (Winarni, 2018: 80)

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2007: 180)

Metode wawancara dalam pendekatan kualitatif mendalam, wawancara dan observasi dapat dilakukan bersamaan, yaitu dapat digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. (Indrawan & Yaniawati, 2014: 134) Wawancara tersebut untuk mendapatkan hasil data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dinilai lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dalam menggunakan metode dokumentasi biasanya penelitian membuat instrument dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan susunan untuk mencatat variabel yang

sudah ditentukan tadi. Kemudian membutuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.

Pengamatan wawancara bisa juga dilengkapi menggunakan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-suarat pribadi, catatan pengadilan berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto. (Mulyana, 2007: 195)

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini penulisi akan menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan yang menyangkut tentang proses selama kegiatan peneltian ini selesai.

4. Teknik Analisis Data

Sesudah semua data terkumpul, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah suatu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan secara tepat sifat atau individu, keadaan, fenomena atau kelompok tertentu. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisis data menurut yang didapatkan dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan susunan penelitian.

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan menganalisis dengan membagikan predikat kepada variabel yang sebenarnya, predikat tersebut dalam bentuk peringkat yang selaras dengan kondisi yang diharapkan. (Arikunto, 1998: 245) Metode analisis data yang dipakai adalah metode analisis deskriptif yaitu sebuah pencarian fakta dengan parafrase yang tepat.

Tahapan-tahapan analisis data deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian analisis, suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data hingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan cara yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. (Milles and Huberman, 1992: 203)

b. Penyajian Data

Miles and Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pendapat dari Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif marupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukannya lagi bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tidak terjawab, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan bekembang lagi setelah penelitian langsung di lapangan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini Patton menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut: (Sutopo, 2002: 78)

a. Triangulasi data (data *triangulation*) yaitu, peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
b. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu, cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis akan tetapi dengan menggunakan methode pengumpulan data yang berbeda.
c. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu, hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
d. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu yang pertama, teknik triangulasi data yang mana peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Kedua, triangulasi metode yaitu, cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis akan tetapi dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi yang ketiga yaitu triangulasi teori, yang mana dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini akan ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I **:** Bagian Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum secara keseluruhan skripsi yang meliputi Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II **:** Landasan teori berisi tentang Peran LMUI dalam mesyiarkan agama Islam di tengah Masyarakat majemuk meliputi: pengertian peranan, jenis-jenis peranan, pengertian lembaga dakwah, fungsi lembaga dakwah, tujuan lembaga dakwah, pengertian musyawarah, bentuk-bentuk musyawarah, pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian majemuk, ciri-ciri masyarakat majemuk.

BAB III **:** Pembahasan, Bab ini berisikan tentang Gambaran umum Lembaga Musyawarah Umat Islam meliputi: gambaran umum desa, gambaran tokoh-tokoh/pelaku dakwah, proses kegiatan dakwah di Desa Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, tinjauan umum LMUI Desa Tlogo menguraikan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi.

BAB VI **:** Analisis Hasil Penelitian, Bab ke-empat ini nanti akan membahas tentang analisis peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk, metode dakwah LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk, faktor pendukung dan penghambat LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

BAB V **:** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan di akhiri dengan saran yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata "peran" yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata "orang" di sini meliputi "orang" dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum. (Kamus Bahasa Indonesia, 1990: 5)

Menurut Petter L. Berger bahwa setiap masyarakat merupakan suatu usaha untuk membangun dunia dan agama memiliki apa yang disebut *a distinctive place in this enterprise*. Pemikiran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengawali pemahaman kita tentang bagaimana analisa Petter L. Berger terhadap fenomena agama dalam masyarakat. Peran utama agama dalam pembentukan dan pemeliharaan masyarakat tersebut terletak pada sumber kekuatan agama untuk membenarkan/melegimitasi nomos yang menata kehidupan manusia dalam masyarakat ciptaannya sendiri. (Berger, 1991: 3)

Teori peran atau *(Role Theory)* adalah teori yang merupakan sebuah perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam ilmu sosiologi dan ilmu antropologi. (Suwarno, 2005: 224)

Pengertian lain menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya maka ia harus menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 1982: 268) Peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu posisi jabatan tertentu. (Munir dan Ilaihi, 2006: 239)

Peran tidak bisa dipisahkan dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karena yang satu tergantung dengan yang lainnya dan begitu pula sebaliknya, maka peran di ibaratkan seperti uang yang mana dua sisi mata uang yang berbeda. Seseorang bisa dikatakan memiliki sebuah peran karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya ini berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya, akan tetapi masing-masing dirinya berbeda sesuai dengan statusnya.

Peranan yang ada pada dalam diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menempati suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan yang dia dapatkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan bisa dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Hal ini sebuah lembaga harus melaksanakan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 1990: 269)

Berdasarkan tiga peranan di atas, maka di dalam suatu peran perlu adanya fasilitas bagi seseorang ataupun kelompok untuk melaksanakan perannya secara maksimal. Lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian terpenting dari masyarakat yang bisa memberikan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan suatu kelompok maupun seseorang.

Peran digunakan dalam lingkungan masyarakat khususnya di Desa Tlogo Kecamatan Tuntang, maka seseorang yang diberi suatu posisi, diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Diperlukan sikap tanggung jawab dan profesionalisme dari pemegang peran tersebut.

Berdasarkan jenis-jenisnya peranan diklasifikasikan beberapa macam, antara lain:

a. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*) dan Peranan yang disesuaikan (*Aktual Roles*)
b. Peranan Bawaan (*Ascribed Roles*) dan Peranan Pilihan (*Achieved Roles*)

c. Peranan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Suplementary Roles*)
d. Peranan Golongan dan Peranan Bagian
e. Peranan Tinggi, Peranan Menengah, Peranan Rendah. (Sucipto, 1989: 185-189)

2. Lembaga Dakwah

Lembaga dakwah merupakan kosakata yang terdiri dari dua kata, yaitu "Lembaga" dan "Dakwah". Kedua kata ini berangkat dari dua displin ilmu yang berbeda.

Berikut pengertian menuru para ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Wursanto, lembaga merupakan suatu kelompok yang mewadahi aspirasi masyarakat, baik yang memiliki peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis, yang hadir di dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan Bersama. (Wursanto, 2005: 11)
b. Menurut Hoarton dan Hunt mengartikan bahwa lembaga merupakan suatu tatanan norma untuk mencapai tujuan tertentu atau kegiatan yang di pandang penting oleh masyarakat secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan utama manusia. Dengan kata lain lembaga adalah sebuah proses yang tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu. (Hoarton dan Hunt, 1999: 45)
c. Menurut Soerjono Soekanto, lembaga berkembang karena manusia dalam hidupnya memerlukan keselarasan. Untuk mendapatkan keselarasan hidup bersama dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai pedoman bertingkah laku.

Sedangkan Dakwah merupakan sesuatu aktivitas mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok supaya timbul dari dalam dirinya suatu kesadaran, penghayatan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. (Arifin, 1977: 6)

Dengan seperti itu pengertian lembaga dan dakwah tersebut bisa di ketahui tatanan operasionalnya, bahwa definisi dari lembaga dakwah yang dimaksud lebih memfokuskan kepada sebuah organisasi yang mempunyai tujuan bersama untuk melakukan kegiatan yang baik. Karena secara teori datangnya ilmu "lembaga dan dakwah" berada dalam ranah yang berbeda, maka pemikiran dan

penafsirannyapun berbeda dengan berlandaskan konteks disiplin ilmu. Namun sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan telah muncul disiplin ilmu yang baru dalam khazanah ke-Islaman dengan nama "Lembaga Dakwah atau Organisasi Dakwah". Dengan demikian masih diperlukan jangkauan konsep lembaga dakwah secara teoritis.

Dengan penjelasan di atas dapat didefinisikan lembaga dakwah secara lebih detail dengan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

a. Ali Mahfudz, Lembaga dakwah merupakan suatu badan yang melakukan dan mengajak manusia untuk menjalankan suatu kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek supaya mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (Ali Macfudz, 2004: 53)
b. Abdul Rosyad Shaleh, Lembaga dakwah merupakan kumpulan aktivitas menyusun suatu rangkaian yang menjadi suatu wadah untuk segenap aktivitas usaha dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dijalankan dengan cara menetapkan dan merangkai silaturahmi hubungan kerja sama antara satuan-satuannya petugas. (Rosyad Shaleh, 1997: 38)
c. M. Munir dan Wahyu Ilahi, Lembaga dakwah merupakan kumpulan sekelompok manusia yang mempunyai sebuah tujuan bersama guna mengajarkan dan mensyiarkan agama Islam secara lengkap kepada semua umat supaya mereka mengerti dan meyakini kebenaran yang tetap. Sehingga Islam bisa mempengaruhi gambaran hidup, sikap batin, dan tingkah laku manusia. (Munir dan Ilahi, 2006: 83).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga dakwah atau organisasi dakwah adalah sekumpulan masyarakat yang disatukan di suatu wadah yang memiliki aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, yang mempunyai sebuah tujuan bersama guna menysiarkan agama Islam secara benar dan menyeluruh kepada umat manusia.

Dalam Lembaga dakwah aktivitas yang paling penting untuk dilaksanakan oleh seorang kandidat dakwah dalam kesatuan tertentu adalah saling membangun dan menetapkan jalinan kerjasama yang baik. Adapun 4 (empat) faktor dasar fungsi lembaga dakwah tersebut antara lain: (Rosyad Shaleh, 1997: 90)

a. Menambahkan dan mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam satuan tertentu.
b. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan da'i untuk menjalankan tugasnya.
c. Memberi kekuasaan kepada setiap pelaksana.
d. Menetapkan jalinan jaringan.

Lembaga dakwah pada hakekatnya memiliki sebuah tujuan yang jelas dan bermanfaat untuk umat, antara lain: (Muchtarom, 1996: 19)

a. Menolong dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial.
b. Melaksanakan kegiatan secara bersama, untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam cara amar ma'ruf nahi mungkar dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara pribadi, berkeluarga, dan bermasyarakat sehingga mewujudkan umat yang baik, sejahtera lahir batin dan berbahagia di dunia dan di akhirat.
c. Membagi panduan pada masyarakat (muslim) bagaimana mereka harus bertingkah laku sopan atau bersikap baik dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok.
d. Memberi pegangan kepada masyarakat bersangkutan dalam melakukan pengendalian sosial menurut sistem tertentu yakni sistem pengawasan tingkah laku para anggotanya.
e. Menjaga keutuhan masyarakat. (Daud Ali, 1995: 2-3)

3. Pengertian Musyawarah

Istilah musyawarah berasal dari kata مشاورة . Ia adalah masdar dari kata kerja *syawara- yusyawiru*, yang berakar kata *syin*, *waw*, dan *ra* dengan pola *fa'ala*. Struktur akar kata tersebut bermakna pokok "menampakkan dan menawarkan sesuatu" dari makna terakhir ini muncul ungkapan *syawartu fulanan fi amri* (aku mengambil pendapat si Fulan mengenai urusanku). (Ahmad, 1972: 226)

Pendapat yang sama mengemukakan bahwa musyawarah pada awalnya berarti "mengeluarkan madu dari sarang lebah". Arti ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang bisa diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Karena itu, kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sama seperti makna dasarnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah diartikan sebagai: pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama.

Selain itu dipakai juga kata musyawarah yang bermakna berunding dan berembuk. (Depdikbud, 1989: 603)

Musyawarah adalah salah satu ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam maupun umum. Syura memang sudah menjadi sebuah tradisi Arab Pra Islam yang sudah ada dari dulu dan turun-temurun sampai sekarang. Oleh Islam tradisi ini dipertahankan karena syura merupakan tuntutan abadi dari kodrat manusia sebagai mahluk sosial. (Maarif, 1995: 203)

Musyawarah menjadi kata kunci utama yang semua orang Indonesia tidak bisa menolaknya. Bagi orang Islam, menerima keputusan musyawarah untuk membangun mufakat adalah perkara aqidah. Karena ungkapan tersebut adalah sebuah petunjuk suci yang termasuk dalam kitabullah. Bagi semua orang Indonesia, musyawrah adalah tempat konstitusional untuk mewujudkan azas kerakyatan atau demokrasi. Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pasti dari forum perumusan *consensus* yang berhikmat kebijaksanaan bukan sembarangan *consensus* yang bisa salah sasaran menjadi kesepakatan itu *"deal"* yang mengacu pada *Self Interest* atau traksasti kepentingan semata-mata. (Wirosardjo, 1995: 203)

Ditinjau dari sudut pandang kenegaraan, maka musyawarah merupakan suatu ideologi konstitusional dalam demonkrasi Islam yang wajib dilaksanakan dalam suatu pemerintahan dengan maksud untuk menjaga timbulnya keputusan yang dapat merugikan kepentingan umum atau rakyat.

Karena pentingnya sebuah musyawarah bagi kehidupan manusia, maka Al-Qur'an telah memperingatkan bahwa kepentingan sebagai kewajiban bagi seorang muslim dan menjadikan sistem ini sebagai salah satu undang-undang bagi hukum Islam. Pembahasan dari masalah ini diharapkan dapat membangunkan masyarakat untuk selalu mengambil segala suatu keputusan berdasarkan musyawarah agar mencapai suatu mufakat dan tidak merugikan orang banyak atau rakyat dan tentunya musyawarah rakyat Indonesia selalu merujuk pada kaidah-kaidah yang telah menjadi dasar negara yaitu pancasila, dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut para ulama, dalam musyawarah setidaknya melibatkan tiga hal yakni, orang yang terlibat musyawarah (orang yang diminta bermusyawarah), dengan siapa musyawarah sebaiknya dilakukan, dan hal-hal apa saja yang dimusyawarahkan. Konsepnya, secara tersurat diungkap oleh Al-Qur'an dalam surat Ali Imran ayat 159, yang pada intinya terdapat tiga point penting yakni,

sikap lemah lembut, memberi maaf dan membuka lembaran baru, serta kebulatan tekad untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam musyawarah.

Dalam berbagai peristiwa Rasulullah Saw, sering sekali bermusyawarah dengan para sahabat nabi. Susunan ayat Al-Qur'an diperkokoh dengan berbagai perintah kepada para sahabatnya untuk selalu bermusyawarah dalam hal apapun. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Saw, tidak ada orang yang gagal melakukan isthikarah untuk memutuskan pilihan dan tidak akan menyesal orang yang mlakukan musyawarah terlebih dahulu.

Dalam berbagai momen Rasulullah selalu mencontohkan bagaimana cara beliau dalam bermusyawarah dengan para sahabatnya. Atas dasar inilah Zafir al-Qasimi mengelompokan bentuk musyawarah yang dilakukan oleh Rasulullah ada dua bentuk. Pertama, musyawarah yang terjadi atas gagasan Rasulullah Saw sendiri. Kedua, musyawarah yang terjadi atas permohonan sahabat.

Pertama, bentuk pelaksanaan musyawarah atas gagasan Rasululah Saw, merupakan suatu bentuk pembinaan terhadap umat Islam pada masa kala itu. Pembinaan yang digunakan oleh Rasulullah Saw, ini pernah terjadi pada saat beliau bermusyawarah bersama para sahabatnya sebelum pecah perang Uhud. Pada saat itu nabi meminta kepada para pemuka kaum muslim bahkan sampai pemuka orang-orang munafik. Setelah nabi mengemukakan pendapatnya, kemudian nabi meminta pendapat kepada para sahabatnya. Sebagaimana dituliskan dalam al-Qur'an untuk berkumpul. Nabi meminta pandangan mereka dengan berkata: *"Asyiru, alayya"* (berikanlah pandanganmu kepadaku). (Tabari, 1979: 503) Hal inilah yang menjadi salah satu cara nabi bermusyawarah. Saat itu nabi telah mengikutsertakan kaum muhajirin, anshar dan bahkan kaum yang masih ragu terhadap akan agama Islam. Terhadap golongan yang terakhir ini, mereka diikut sertakan yang mungkin secara politis untuk mengetahui apakah mereka memiliki rasa tanggung jawab bersama.

Kedua, bentuk musyawarah yang dimulai oleh sahabatnya sendiri, diantaranya pernah terjadi pada waktu perang Badar. Pada saat itu Rasulululllah Saw, memerintahkan untuk membuat kubu pertahanan di suatu tempat tertentu. Sahabat Hubab Ibn Munzir kemudian bertanya kepada Rasulullah tentang tempat tersebut: apakah tempat yang ditentukan merupakan berdasar pada wahyu sehingga tidak bisa untuk maju ataupun mundur lagi, ataukah hanya sekedar pendapat Rasulullah Saw sendiri, ataukah hanya strategi dalam perang. Kemudian Ibn Munzir

mengusulkan agar pasukan untuk pindah ke tempat mata air terdekat dari ke beradaan mereka. Akhirnya Rasulullah Saw, menentukan dan menerima sebuah saran dari Ibn Munzir karena dinilai tempat yang ditentukan oleh Nabi sebelumnya lebih jauh daripada tempat yang diusulkan oleh para sahabatnya. (Haikal, 1974: 261)

Dalam perundingan Hudibiyah, beberapa syarat yang disetujui oleh nabi, banyak dari para sahabat yang tidak berkenan dihati. Bahkan Umar Ibn al-Khattab membrontak dan menolak secara tegas "mengapa kita harus menerima syarat-syarat yang merendahkan agama kita".

Rasulullah Saw mengajarkan musyawarah kepada para sahabatnya sesuai dengan perintah di dalam al-Qur'an. Dan pendapat para sahabat juga selalu diperhatikan dan dipertimbangkan setiap kali dalam menentukan pilhan. Akan tetapi jika pendapat sahabat berbeda dengan nabi, Rasulullah Saw pun sesekali mengambil sebuah keputusan sendiri. Misalnya dalam kasus Tawanan dalam perang Badar, Abu Bakar berpendapat bahwa para tawanan bisa dibebaskan dengan syarat dengan membayar uang tebusan. Sedangkan Umar dan para sahabat yang lain menyarankan supaya para tawanan dibunuh saja, karena tindakan mereka sudah melewati batas dan mengusir seseorang dari tanah airnya sendiri. (Asir, 1965: 137)

Tindakan Rasulullah Saw dalam pengambilan sebuah keputusan tersebut, dapat dibenarkan, karena tindakan tersebut sesuai dengan perintah dan petunjuk dari al-Qur'an bahwa, apabila kamu sudah meyakinkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.

Dari peristiwa tersebut yang sudah dipraktekkan Rasulullah Saw, musyawarah oleh pemikir Islam modern, dinilai sebagai doktrin kemasyarakatan dan kenegaraan yang pokok. Hal ini tidak saja karena jelas nashnya dalam al-Qur'an, tetapi karena banyaknya hadist atau perkatan Nabi yang merupakan sunnah atau keteladanan.

Akan tetapi di sisi lain, situasi tersebut menyebabkan pula adanya tingkat kesulitan para mufassir dalam menafsirkan arti dan makna musyawarah. Di satu pihak, para mufassir dan pemikir harus berusaha keras melihat konteks maknanya secara lebih spesifik sesuai yang sudah dipraktekkan oleh nabi dan para sahabatnya, namun di sisi lain pihak mereka mengutamakan pemikir politik dan kemasyarakatan mengacu kepada bentuk-bentuk musyawarah yang telah

berkembang di zaman modern, yang mungkin tidak ditemukan modelnya yang persis sama pada awal perkembangan Islam. Misalnya kita tidak dapat menemukan contoh dan model lembaga parlemen di masa dahulu, yang mana memang belum ada di dunia sebelum modern.

Walaupun di Mekah juga terdapat lembaga musyawarah, misalnya yang dilaksanakan di kediaman Quraisy Ibn Kilab, yang disebut *Dar al-Nadwah*, beranggotakan para pemuka kabilah yang disebut *mala*. Kegiatan Tasyawwur ini juga biasa dilaksanakan di antara orang-orang yang berpengaruh. Hal ini menjadi tradisi yang unik di kalangan suku-suku Badui dan golongan elite plutokrat. Mereka tidak saja bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu perkara secara bersama, tetapi mereka juga memiliki kebiasaan memilih seorang pemimpin.

Dari bagian ini, bermusyawarah bisa dianggap sebagai suatu faktor dari berbagai faktor kepribadian yang penuh akan keimanan yang sesungguhnya. Sikap pendekatan diri kepada Allah dengan berinfak di jalan Allah. Sebagaimana Surah al-Syura ayat 38, turun sebagai pujian kepada umat Islam. Madinah yang siap membela Rasulullah Saw dan Menyetujui hal tersebut dengan musyawarah yang mereka lakukan di rumah Abu Ayyub al-Ansari. Akan tetapi, ayat ini berlaku untuk umum, melibatkan setiap kelompok masyarakat yang akan melakukan musyawarah. (Shihab, 2000: 471)

4. Syiar Agama Islam

a. Pengertian Syiar

Syiar merupakan tindakan atau sebuah usaha untuk menyampaikan dan mengenalkan agama Islam kekhalayak umum. Syiar dibangun supaya setiap orang yang melihatnya dapat merasakan keagungan Allah SWT. Syiar bisa dimaknai juga menyampaikan kabar berita kepada seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Syiar merupakan aksi untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait dengan agama Islam. Tindakan syiar bisa lewat tauladan, tausiyah, dakwah, kesenian atau semacamnya. (Sayyid, Op.cit:105)

Syiar diagungkan sebagai aktualisasi bentuk rasa taqwa kita kepada Allah. Dalam Islam syiar merupakan bagian penting karena di dalam kehidupan manusia terkandung banyak peninggalan sejarah yang monumental dan mengandung nilai arti yang tinggi. Peninggalan yang semacam ini biasanya harus dijaga dan

dipelihara dengan baik sebagaimana peringatan agar manusia dapat mengambil pelajaran. Seperti dikatakan dalam firman Allah Swt.

ذٰلِكَ وَمَنْ يُّعَظِّمْ شَعَآىِٕرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ

Artinya: *"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati."*

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna, antara lain :

a. Ihtifal, merupakan sebuah aktivitas keagamaan yang memiliki nilai syiar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh dengan antusiasme, tetapi tetap dengan suasana khidmat dan penuh makna.
b. Iltizam, merupakan mengagungkan syiar itu termasuk kewajiban agama yang harus dijalankan oleh semua umat muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan kita sebagai manusia kepada keagungan Allah SWT .
c. Itmam, merupakan syiar harus dilakukan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks syiar haji, Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai qurban.

Pengertian syiar itu sendiri selaras dengan pengertian dakwah yaitu, sama-sama kegiatan menyampaikan ajaran Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Dakwah dan syiar adalah aktivitas menyampaikan pesan yang berisi ajaran Islam kepada manusia. Secara lebih operasisonal, dakwah dan syiar adalah mengenalkan dan mengajak manusia kepada tujuan yang rumusannya diambil dari Al-Quran Hadits.

b. Dasar Hukum Syiar

Syiar memiliki dasar hukum yang relatif sama dengan dakwah, syiar yang dimaksud disini merupakan semua seruan dan usaha menyampaikan bahwa memang disini ada agama Islam. Syiar ataupun dakwah juga membutuhkan sebuah peraturan yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah serta Ulul Amri. (Hassanudin, Op.Cit:96)

Dengan demikian Syiar atau dakwah haruslah mempunyai komitmen yang penting kaitannya dengan hukum syiar.

Syiar hukumnya wajib, bagi semua umat diserukan untuk bersama-sama dalam mensyiarkan agama Islam, Jika disuatu kalangan masyarakan belum ada yang melakukan kegiatan syiar, sedangkan kemaksiatan dan kemungkaran telah ada

pada tempat tersebut, maka Fardhu ain hukumnya bagi orang Islam setempat. Sebagaimana yang ada pada firman Allah Swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya: *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."*

c. Unsur-Unsur Syiar

Sama halnya dengan dakwah, Syiar memiliki unsur-unsur yang sama dengan dakwah yaitu antara lain:

1) Da'i (subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau Lembaga. (Ilaihi, 2010: 19)

Da'i merupakan seseorang yang melakukan dakwah atau dapat dimaknai sebagai orang yang menyuarakan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u). (Saputra, 2012: 261)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa da'i merupakan pegiat dakwah atau seseorang yang menyampaikan ajaran agama dan hijrah kepada kebaikan dengan cara yang baik supaya pesan dakwah atau ajaran agama islam bisa tersampaikan kepada orang lain (mad'u). Seorang da'i harus bisa memahami ajaran agama yang sumbernya dari al-Qur'an dan Hadist, disisi lain da'i harus bisa memahami bagaimana keadaan para mad'unya baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi dan sisi lainnya.

Seorang da'i harus bisa menghayati dan menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupnya supaya dapat dijadikan alat pengatur bagi perbuatan-perbuatannya, pemikiran dan sikap mentalnya, sehingga mad'u diharapkan mendapat petunjuk untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah yaitu melalui ibadah. (Hayati, 2017: 176)

2) Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang menjadi partner dakwah atau menjadi target dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara personal, kelompok, baik yang sudah beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Ilaihi, 2010: 19-20)

Mad'u merupakan seseorang atau kelompok yang biasa dikenal dengan istilah jamaah yang sedang memperjuangkan ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u tersebut merupakan orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan. (Saputra, 2012: 279)

Jadi, definisi dari mad'u bisa disimpulkann bahwa mad'u merupakan seseorang ataupun kelompok yang menjadi sebagai pemeroleh pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Sasaran dakwah atau mad'u meliputi semua masyarakat secara umum.

3) Materi dakwah

Materi dakwah merupakan akidah-akidah Islam sama dengan yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist, atau melingkupi pendapat para ulama atau bahkan lebih luas dari pada itu. (Aripudin, 2011: 7)

Wahyu Ilaihi (2010:20) berpendapat mengenai pengertian materi dakwah itu merupakan ajaran Islam yang secara umum digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

a) Pesan Akidah, yaitu rukun Islam meliputi iman kepada Alla Swt, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.
b) Pesan Syariah, diantara lain ibadah thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, haji, dan muamalah.
c) Pesan Akhlak, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap semua makluk hidup di dunia.

Materi dakwah yaitu pesan dakwah yang mana nanti akan disampaikan oleh da'i untuk para jama'ahnya. Sebelum dimulai berdakwah, seorang da'i haruslah mengetahui *background* dari mad'unya supaya materi yang disampaikan sesuai dan bisa dimengerti oleh masyarakat (mad'u) serta harus memperhatikan apa yang disampaikan sudah bersumber pada al-Qur'an dan Hadist.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub berpendapat yang dikutip oleh Wahyu Ilahi (2010: 20-21) media dakwah terbagi menjadi lima, yaitu:

a) Lisan, adalah salah satu media dakwah yang paling sering digunakan karena sifatnya yang sederhana melalui media suara. Media seperti ini bisa kita ketahui seperti khitobah, ceramah, penyuluhan, dan lain sebagainya.
b) Tulisan, media dakwah ini antara lain melalui surat kabar, majalah, spanduk, dan lain sebagainya.
c) Lukisan, gambar dan sejenisnya.
d) Visual audio, adalah media dakwah yang menggunakan indra pendengaran dan pengelihatan, seperti televisi, radio, youtube, dan sejenisnya.
e) Akhlak, merupakan sebuah tindakan nyata yang baik mencerminkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dirasakan dan dengarkan oleh jama'ah.

Supaya memperlancar penyampaian pesan dakwah maka perlu adanya media dakwah. Dari sekian banyak metode, da'i bisa menggunakan banyak media untuk kelancaran suatu aktifitas dakwah.

Pada zaman yang sudah modern inilah, media massa bisa menjadi alat dakwah yang paling sering digunakan, karena dari golongan masyarakat tua maupun muda sekarang pasti menggunakan media massa. dengan media seperti demikian kemungkinan diterima masyarakat lebih mudah, khususnya para remaja.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh para da'i untuk menyerukan pesan dakwah atau serangkaian aktifitas dakwah untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. (Ilaihi, 2010: 21)

Metode dakwah sudah ada panduannya tersendiri yang tercantum pada al-Qur'an yaitu terletak disurat An-Nahl ayat 125, bahwasanya telah disampaikan di dalamnya metode-metode yang bisa dipakai untuk menyebarkan agama Islam. Dalam ayat tersebut terdapat tiga metode yaitu:

a) Dakwah bil Hikmah

Hikmah berasal dari bentuk masdar hukuman yang diartikan mencegah, apabila disinkronkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang signifikan dalam menjalankan tugas aktifitas dakwah. (Saputra, 2011: 244)

Menurut Toha Yahya Umar, hikmah merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai perkembangan zaman pada saat yang terjadi dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. (Munir, 2009: 9)

b) Dakwah Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah hasanah berasal dari dua suku kata yaitu mau'idhah dan hasanah. Kata mau'idhah berasal dari bahasa Arab yaitu wa'adha-ya'idhu-wa'dhan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan hasanah merupakan kebaikan. Adapun secara istilah, menurut Abd. Hamid al-Bilali mau'idhah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. (Munir, 2009: 12-16)

Dakwah dengan mengenakan metode mau'idhah hasanah dapat juga diartikan sebagai ungkapan yang di dalamnya menyimpan poin-poin pendidikan, peringatan, kabar gembira, pesan-pesan positif ataupun wasiat yang dapat menjadi prinsip dalam sebuah kehidupan. (Saputra, 2012: 252)

c) Dakwah Al-Mujadalah

Mujadalah berasal dari kata *jadala*, ketika mendapat tambahan alif sehingga menjadi *jaadala* memiliki arti berdebat, padahal makna mujadalah itu sendiri merupakan perdebatan. Sedangkan secara istilah mujadalah adalah usaha bertukar pendapat yang dijalankan oleh dua belah pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan adanya timbulnya kerusuhan dan permusuhan di antara keduanya. (Munir, 2009: 19)

Metode dakwah mujadalah biasa disebut dengan metode dakwah tanya jawab, yaitu metode yang dilaksanakan dengan

menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah. (Munsyi, 1978: 31-32)

5. Masyarakat Majemuk

a. Pengertian Masyarakat Majemuk

Rancangan tentang najemuk, *Plural Society* atau biasa disebut masyarakat majemuk, tumbuh dan berkembang dari dua kultur dalam sejarah pemikiran sosial. Rancangan yang pertama mendefinisikan bahwa kemajemukan itu merupakan suatu keadaan yang menunjukan wujud pembagiaan tahta diantara kelompok masyarakat yang bergabung dan disatukan, rasa menyatu itulah yang merupakan dasar kesetiaan (bercorak *Cross Cutting*), kepemilikan nilai-nilai bersama. (Ting Chew Peh dalam Judistira K. Garna 1996: 164)

Rancangan yang kedua dimuat dalam teori-teori masyarakat majemuk, biasanya berkesinambungan dengan jaringan antar ras dan jaringan etnis. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan ras atau etnik yang berada di bawah suatu tatanan pemerintahan, maka dari itu masyarakat majemuk sering terjadi konflik, pertentangan dan paksaan. Sebutan *Plural Society* atau masyarakat majemuk dikemukakan oleh J.S Furnivall untuk yang pertama kali berdasarkan penelitian Indonesia dan Birma, Kemudian secara khusus dipakai oleh pada masyarakat yang pada saat itu berada di dalam pimpinan kolonial.

Furnivall berpendapat bahwa masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri dari banyaknya ragam kelompok atau golongan yang mempunyai kebudayaan masing-masing, dengan hal tersebut pasti berbeda juga dalam agama dan adat dari masing-masing golongan.

b. Ciri-Ciri Masyarakat Majemuk

1) Meskipun golongan-golongan yang tergabung jadi satu dalam suatu masyarakat itu berada pada suatu tatanan politik yang sama, akan tetapi dalam hal kehidupan mereka cenderung sendiri-sendiri.
2) Interaksi sosial antar golongan masih lemah, dan jaringan sosial yang terjadi lebih spesifik pada bagian ekonomi saja.

3) Suatu gabungan berbagai golongan manusia itu bisa dikatakan timbul akibat kolonialisme yang mendominasi.
4) Keinginan akan kebersamaan sosial masih sedikit lemah, yaitu suatu perangkat nilai-nilai yang disetujui oleh warga masyarakat untuk saling membagi panduan dan mengontrol tingkah laku sosial warga masyarakatnya. (J.S Furnivall dalam Judistira K. Garna, 1986: 164-165)

Oleh karena itu, kemajemukan dari suatu daerah atau masyarakat sering disebabkan dari beberapa faktor perbedaan yang ada di dalam golongan tersebut, misalnya perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, perbedaan di tengah susunan penduduk. Sering adat-adat sosial yang penting terdapat dalam golongan sosial sangat berbeda sifatnya. Terdapat prasangka yang dimiliki oleh kelompok untuk kelompok lain, dan prasangka itu sering mengandung unsur yang mengarah ke hal negatif. Hal tersebut yang kerap membuat berbagai masalah dan perpecahan di antara kelomok-kelompok yang ada.

M.G Smith menganalisis bahwa masyarakat majemuk juga mempunyai berbagai golongan yang kebudayannya beraneka macam, sering terjadi perpecahan dan pertentangan. Sedangkan dalam hal politik, masyarakat majemuk itu dikuasai oleh satu kelompok minoritas yang juga memiliki kebudayaan sendiri dan masyarakat majemuk ada bukan atas berlandaskan tatanan nilai yang sama, akan tetapi oleh dasar konflik dan paksaan. (M. G Smith dalam Judistira K. Garna, 1986: 165)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Desa Tlogo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

1. Letak Geografis

Desa Tlogo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Desa Tlogo berada di ketinggian wilayah Desa Tlogo berada pada kisaran 250 – 300 meter di atas permukaan laut. Letak ketinggian tertinggi berada di Dusun Karangduren dan letak ketinggian terendah berada di Dusun Joyo. Sehingga Desa Tlogo memiliki iklim tropis dengan curah hujan rataa-rata 2.000 mm/tahun, suhu udara berkisar 27-30^{0}C, kecepatan angin 0,37-0,71 knot, dan kelembaban udara 38,5 – 98%.

Desa ini, terletak di sebelah timur Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, dari Kecamatan Tuntang jarak tempuh kurang lebih 4 km dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Utara : Desa Tlompakan
2. Selatan : Desa Watuagung
3. Barat : Desa Watuagung, Desa Delik
4. Timur : Desa Karanganyar, Desa Karangtengah

Desa Tlogo terletak di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dengan luas secara keseluruhan sebesar 291,914 ha, dengan perincian sebagai berikut:

1. Sawah : 76,934 ha
2. Perkebunan : 83,404 ha
3. Tegalan : 78,148 ha
4. Pemukiman : 52,478 ha
5. Kawasan Ekonomi : 0,9526 ha

Secara administratif terdiri enam dusun yang terbagi menjadi enam Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT). Desa Tlogo diuntungkan secara geografis karena posisinya yang strategis berada di jalur utama penghubung dengan Perusda Tlogo atau Agra Wisata Tlogo yang terletak di Desa Delik. Hal tersebut dapat dijadikan sumber kekuatan untuk pembangunan usaha.

Luas Wilayah Desa Tlogo Menurut Dusun

No.	Dusun	Luas (Ha)	%
1.	Tlogo	153,255	52,59
2.	Karangduren	21,894	7,5
3.	Dempel	43,787	14,82
4.	Kendal	36,489	12,5
5.	Dali	14,596	5,1
6.	Joyo	21,893	7,49
Jumlah		291,914	100

Wilayah Desa Tlogo Menurut Dusun

No.	Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Tlogo	10	3
2.	Karangduren	1	-
3.	Dempel	3	1
4.	Kendal	3	1
5.	Dali	1	-
6.	Joyo	2	1
Jumlah		20	6

2. Kondisi Geografis dan Monografis Desa Tlogo

Desa Tlogo memiliki wilayah yang dikelilingi area perkebunan, serta dilalui jalan Tuntang – Bringin. Kondisi tanah yang dikelilingi perkebunan menandakan jika sumber air tidak mudah didapatkan, alasan pertama tidak adanya saluran irigasi,

lokasi persawahan pun berwujud sawah *tadah* hujan. Selain itu, alasan kedua Desa Tlogo berada di wilayah perbukitan sehingga ketika musim hujan air dari bukit turun ke perumahan penduduk sehingga dapat menyebabkan banjir. Sumber air di Desa Tlogo juga sulit, karena berada di bawah permukaan tanah yang terlalu dalam, sehingga pemerintah desa membuat sumur bor untuk mengambil air, dan dikelola menjadi PAM desa. Saat ini, Desa Tlogo memiliki tujuh sumur bor.

Dikarenakan kondisi pengairan yang demikian, tidaklah mungkin penduduk Desa Tlogo bermata pencaharian sebagai petani, meskipun ada jumlahnya tidak banyak. Mayoritas penduduk Desa Tlogo bekerja di pabrik, karena Desa Tlogo berdekatan dengan kawasan industri. Dengan lingkungan yang demikian, peluang yang didapatkan berada di sektor ekonomi, selain posisi yang strategis, pengelolaan UMKM dan BUMDes dapat dioptimalkan, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, hanya saja untuk saat ini pemerintah desa sedang melakukan pembangunan untuk memfasilitasi pelaku ekonomi.

Berdasarkan data administrasi, penduduk Desa Tlogo pada akhir Agustus tahun 2019 sebanyak 2.347 jiwa. Akhir tahun 2015 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 2.239 jiwa. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir Agustus 2020, maka terdapat penambahan netto sebanyak 108 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 sebesar 3,5%. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Dusun Tlogo sebesar 2,5%, pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Dusun Karangduren. Apabila dilihat dari *sex ratio* pada tahun 2018 perbandingan laki-laki dengan perempuan sebesar 22, artinya jumlah penduduk perempuan lebih besar 0,2% dibanding laki-laki.

Apabila dibandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2015 sebesar 943 jiwa/km^2 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 983 jiwa/km^2.

Struktur penduduk Desa Tlogo menurut kelompok umur tahun sampai dengan bulan Agustus tahun 2020 seperti terlihat pada tabel berikut:

Presentase Struktur Penduduk Desa Tlogo

No.	Kelompok Umur	Tahun 2020
1.	0 – 17 tahun	647 jiwa
2.	18 – 56 tahun	1.306 jiwa
3.	56 tahun ke atas	408 jiwa
Jumlah		2.361 jiwa

Dari tabel di atas, terlihat angka *dependency ratio* atau tingkat beban/ tanggungan penduduk Kabupaten Semarang, yaitu perbandingan jumlah penduduk bukan usia kerja (0-17 tahun dan 56 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia kerja (17-56 tahun) di tahun 2020 adalah 647 **:** 1306 atau 1,5.

Tabel Rekap Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Jenjang Umur	Jumlah
1.	0 – 5 tahun	197
2.	6 – 10 tahun	193
3.	11 – 15 tahun	170
4.	16 – 20 tahun	184
5.	21 – 25 tahun	146
6.	26 – 30 tahun	192
7.	31 – 40 tahun	407
8.	41 – 50 tahun	293
9.	51 – 60 tahun	323
10.	60 tahun ke atas	256
Jumlah		2.361

Presentase Mata Pencaharian Penduduk Desa Tlogo Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020

No.	Nama Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	19
2.	TNI	1
3.	Polri	2
4.	Karyawan Swasta	582
5.	Pensiunan	18
6.	Pengusaha	165
7.	Buruh Bangunan	115
8.	Buruh Industri	205
9.	Buruh Tani	107
10.	Petani	58
11.	Peternak	47
12.	Lain-lain	1.062

Sumber: Data umum Desa Tlogo

Sebagian besar penduduk Desa Tlogo adalah pemeluk agama Islam, menyusul Kristen, Katholik, Hindu, Budhha. Secara terperinci dapat dilihat sebagaimana berikut:

Jumlah Pemeluk Agama Desa Tlogo Tahun 2020

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1658

2.	Katholik	79
3.	Kristen	579
4.	Hindu	-
5.	Buddha	45
6.	Konghucu	-

Sumber: data umum Desa Tlogo

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Perkembangan perekonomian Desa Tlogo cukup baik, apalagi Desa Tlogo berada di lokasi yang strategis yaitu berada dijalur jalan Tuntang – Bringin menjadi sebuah aset yang bagus bagi desa. Sehingga dibentuklah Kawasan Ekonomi Tlogo sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Hanya saja, pengelolaan BUMDes masih dioptimalkan. Secara kewilayahan per dusun di Desa Tlogo memiliki kondisi potensi dan permasalahan yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kondisi sumber saya ekonomi yang tidak sama. Apalagi Desa Tlogo terkena pembangunan PJKA dan jalan tol Semarang – Solo. Sumber daya ekonomi yang paling mendasar adalah letak geografis dan sumber daya alam. Terdapat beberapa dusun yang secara geografis terletak pada jalur perekonomian seperti pada jalur jalan Tuntang – Bringin yang tentunya lebih memberikan peluang perkembangan ekonomi lokal. Demikian pula dengan desa yang memiliki sumber daya alam melimpah misalnya tanah subur dan sumber daya air mencukupi relatif lebih berkembang daripada desa yang sumber alamnya terbatas.

4. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Desa Tlogo sebagian besar merupakan asli suku Jawa, sehingga masyarakat masih melestarikan tradisi leluhur yang dialkulturasi dengan agama Islam, Kristen, Buddha maupun lainnya. Masyarakat masih melakukan tradisi seperti Merti Dusun, Maulidan, gotong royong, dan lain-lain. Budaya tersebut masih dipertahankan, hal ini menunjukkan bahwa kerifan lokal Desa Tlogo masih lestari. Selain itu, setiap dusun memiliki kreativitas pengembangan budaya. Dusun Joyo terdapat grup karawitan, yang mana grup ini aktif setiap malam Sabtu berlatih memainkan alat musik tradisional Jawa yaitu Gamelan. Dusun Kendal dan Dempel memiliki kesenian drumbleg, kesenian yang memanfaatkan barang-barang bekas untuk dipadukan

menjadi harmoni musik yang indah, dalam grup drumbleg ini terdapat pula tarian-tarian pengiring musik.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Desa Tlogo mayoritas beragama Islam, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya seperti:

a) Mengaji/ TPQ, di semua dusun dilakukan setiap hari kecuali Kamis, sedangkan di TPQ Assalam hanya tiga hari yaitu Senin, Rabu, dan Sabtu.
b) Yasinan, hampir di seluruh dusun setiap malam Jumat dilaksanakan kegiatan yasinan, kecuali di Dusun Karangduren yasinan dilaksanakan malam Minggu.
c) Muslimatan, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat di Dusun Dempel, Dali, dan Kendal hari Selasa di Dusun Karangduren dan Tlogo, hari Senin di Dusun Joyo.
d) Dzibaan, kegiatan ini dilakukan setiap bulan Maulid, serta hanya dilakukan di Dusun Karangduren dan Kendal. Dusun lain tidak mengadakan kegiatan tersebut dikarenakan tidak memiliki pengetahuan di bidang itu.

B. Sejarah Latar Belakang Berdirinya LMUI

LMUI merupakan Lembaga Musyawarah Umat Islam yang didirikan dari adanya problematika umat Islam yang disertai dengan kondisi minoritasnya masyarakat muslim didesa Tlogo. Karena minimnya umat muslim, pada zaman dahulu semua birokrasi di kuasai oleh Non Muslim. Dengan problematika yang sedemikian rupa, hal tersebut yang menjadikan masyarakat muslim pada saat itu tidak begitu diperhatikan oleh para pimpinan desa.

Karena di desa Tlogo tidak ada Pondok Pesantren ataupun Sosok Kyai yang menjadi pengaruh untuk umat Islam, kegiatan syiar Islam tidak terlihat dimasyarakat desa Tlogo. Dalam menghadapi problematika seperti saat itu perlu adanya sebuah langkah-langkah yang terencana, sistematis dan seimbang.

Dengan adanya semangat yang besar untuk memajukan agama Islam bersama khususnya didesa Tlogo. LMUI mulai dibentuk saat kepala desa Tlogo beragama muslim, karena desa tlogo tidak ada sosok yang menjadi pelopor syiar maka perlunya LMUI didirikan dengan tujuan untuk selalu mensyiarkan agama Islam.

LMUI resmi dibentuk tahun 2004 dan bertahan hingga sampai saat ini, dengan terbentuknya LMUI sangat diharapkan dapat menjawab semua yang menjadi keresahan masyarakan umat Islam, serta dapat memberikan solusi dari persoalan yang ada.

C. Visi & Misi LMUI (Lembaga Musyawarah Umat Islam)

Sebuah Organisasi pasti mempunyai sebuah visi dan misi guna mewujudkan tujuan dari apa yang akan dicapai bersama. Begitu pula dengan LMUI (Lembaga Musyawarah Umat Islam) yang mempunyai visi dan misi, antara lain :

VISI

Menjadi organisasi yang mempersatukan umat Islam desa Tlogo, menjadi organisasi yang selalu mampu untuk mensyiarkan agama Islam dan menegakan ajaran-ajaran Islam sebagai agama yang rahmatan lil ’alamin.

MISI

1) Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam
2) Mengingkatkan Ukhwah Islamiyah umat Islam Desa Tlogo
3) Membangun sikap agama Islam rahmatan lil ‘alamin

D. Struktur Kepengurusan LMUI

Struktur Pengurus LMUI (Lembaga Musyawarah Umat Islam)

Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang

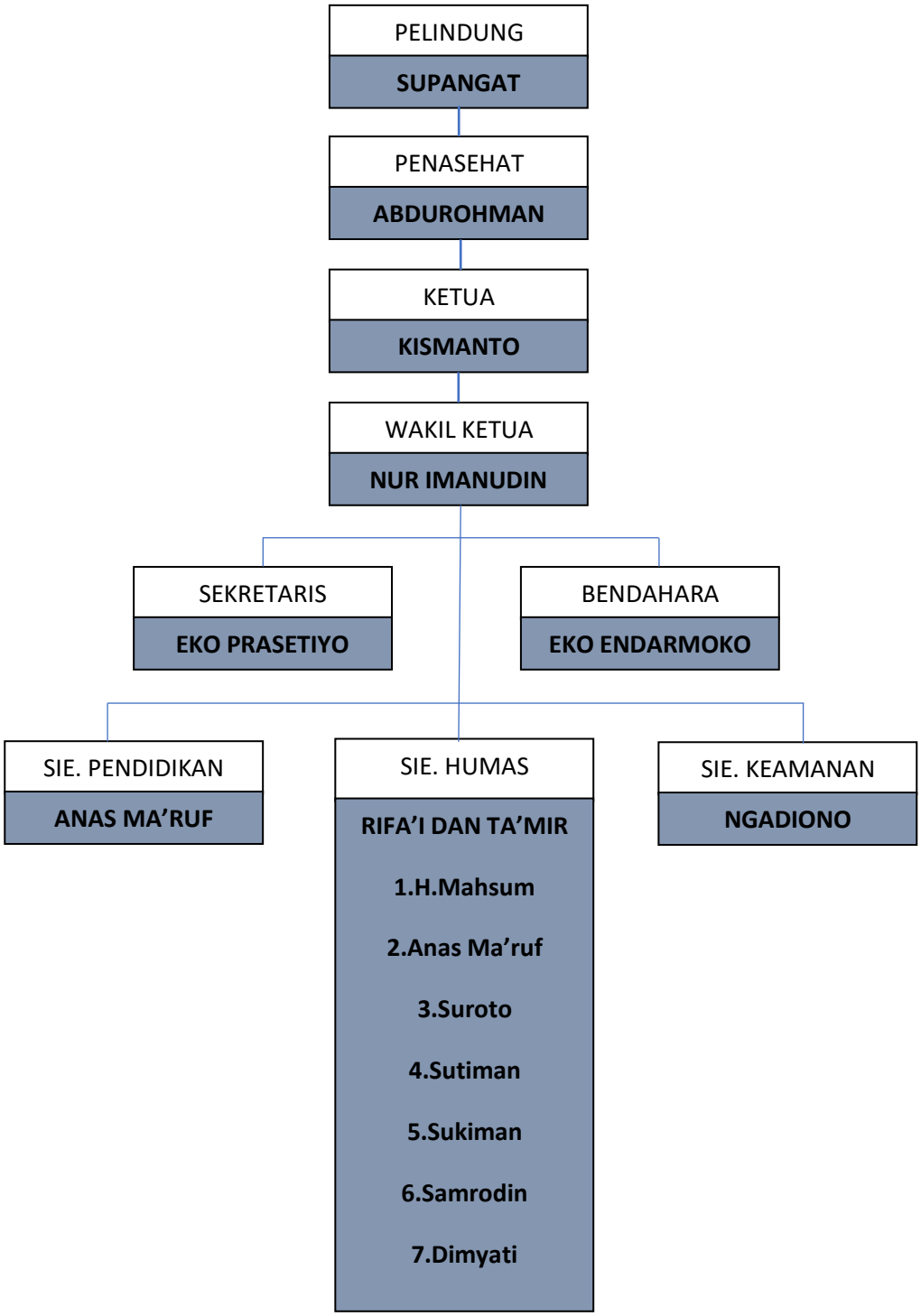

E. Job Description (Rincian Tugas)

1. Ketua LMUI

a) Pemegang utama dalam mengambil sebuah kebijakan organisasi
b) Koordinator umum dalam kegiatan dan program organisasi
c) Merencanakan sebuah program yang evektif
d) Mengevaluasi secara umum mengenai program organisasi, kinerja dari masing-masing seksi.
e) Menandatangani surat keluar yang atas nama organisasi
f) Bertanggung jawab penuh kinerja organisasi dan mempertanggung jawabkan dengan masyarakat umat muslim.

2. Wakil Ketua

a) Membawahi segala pelaksaan program organisasi
b) Mewakili ketua jika berhalangan hadir
c) Membantu ketua dalam melaksanakan tugas dan program
d) Bertanggung jawab kepada ketua
e) Membackup segala kekurangan dari ketua

3. Sekretaris

a) Pemegang umum segala kebijakan terkait administrasi
b) Membuka acara pada rapat pertemuan
c) Mengatur segala sesuatu yang berhubungan surat-menyurat
d) Menertidkan segala administrasi
e) Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas

4. Bendahara

a) Pemegang umum dalam semua kebijakan keuangan organisasi
b) Membuat angaran belanja organisasi
c) Bertanggung jawab atas segala pembiayaan organisasi
d) Mengatur perputaran keuagan organisasi
e) Membuat laporan keuangan organisasi
f) Mencara sumber dana untuk organisasi
g) Melaporkan secara berkala terkait keuangan organisasi

5. Sie. Pendidikan

a) Merencanakan, mengatur dan mengelola kegiatan pendidikan berbasis keagamaan dilingkungan As-salam dan desa Tlogo

b) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksaan tugasnya kepada ketua/ organisasi

6. Sie. Humas

a) Menyebarkan informasi ketika ada kegiatan kepada masyarakat
b) Hubungan Masyarakat berkomunikasi kepada umat Islam perdusun masing-masing
c) Mengantar surat

7. Sie. Keamanan

a) Menjaga suasana desa supaya tetap kondusif
b) Menjaga keamanan eksternal maupun internal
c) Menjaga hubungan baik kepada semua agama yang ada didesa Tlogo

F. Kegiatan Dakwah LMUI

1. Kumpul Rutinan

Kegiatan kumpul rutinan yang diadakan oleh pengurus LMUI yaitu 2 bulan sekali, tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat desa Tlogo. Kemudian mencari solusi terhadap masalah tersebut. Contohnya saat ini sedang ada himbauan dari pemerintah yaitu ibadah tetap harus mematuhi protocol kesehatan, Nah tugas LMUI untuk masyarakat tlogo yaitu selalu menghimbau masyarakat untuk mematuhi peraturan tersebut.

2. Merintis Kegiatan Keislaman

Kegiatan lain yang di laksanakan oleh LMUI desa tlogo adalah dengan mengadakan kegiatan Islami. Kegiatan tersebut bermaksud supaya masyarakat bisa tertarik untuk mengkuti dan supaya bisa lebih mengenal agama Islam dengan lebih dalam lagi. Seperti mengadakan kegiatan Tahlilan, Yasinan dan Dzibaan.

Dalam menjalankan kegiatan tersebut, LMUI memanfaatkan kegiatan yang sudah rutin berjalan tetapi masih banyak orang-orang yang belum bisa mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya , kegiatan Yasinan yang diakan setiap hari jum’at hanya beberapa warga saja yang mengikuti dan dari pengurus diharapkan bisa menjadi sebuah pelopor semangat masyarakat muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peran pengurus ini yang menjadikan contoh supaya masyarakat bisa

tertarik mengikuti kegiatan secara rutin. (Wawancara dengan Bapak Rokhan Jamaah Yasinan Dusun Dempel, 10 April 2021).

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah sebuah kegiatan untuk membangkitkan semangat syiar keislaman di kalangan masyarakat desa Tlogo. LMUI biasanya mengadakan satu tahun sekali melihat situasi yang terjadi.

Kegiatan PHBI ini dilaksanaka sesuai dengan perayaan hari besar Islam seperti Mauludan, Rajaibah, tahun baru islam dan Isra' mi'roj. Dalam peringatan ini biasanya LMUI mengadakannya dengan agenda pengajian umum sedesa Tlogo yang dilakukan di lapangan atau tempat terbuka dan biasa di laksanakan saat musim kemarau. Hal tersebut dilakukan supaya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut bisa menampung banyak dan menghindari adanya turun hujan saat kegiatan berlangsung. (Wawancara dengan bapak Supangat, 10 April 2021).

Kegiatan pengajian tersebut terbuka untuk umum semua dari kalangan manapun bisa mengikuti. Tetapi pada saat kegiatan berlangsung LMUI juga tidak lupa mengundang perwakilan dari agama lain. Begitu pula sebaiknya jika umat Kristen, Budha, Khatolik ada acara perwakilan agama Islam juga di undang untuk menghadiri acara tersebut. Walaupun tidak mengikuti proses dari masing-masing kegiatannya namuh hanya sebagai bentuk simbolis toleransi yang terjadi antara umat Islam dan Non Islam desa Tlogo. (Wawancara dengan bapak Supangat, 10 April 2021).

4. Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pendidikan agama Islam tentunya tidak bisa dikesampingkan begitu saja oleh LMUI, karena anak-anaklah yang nantinya menjadi ujung tombak penerus perjuangan syiar didesa Tlogo.

Melihat didesa Tlogo tidak ada Pondok Pesantren dan bahkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) hanya ada satu yaitu TPA Assalam. Dengan fenomena yang demikian LMUI melakukan kegiatan yaitu dengan menetapkan pengurus LMUI menjadi guru ngaji di setiap dusun masing-masing. Hal itu didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dasar untuk anak-anak di setiap dusun, mengingat TPA hanya ada satu hal itulah sangat membantu anak-anak untuk menuntut ilmu tidak perlu perjalanan jauh dan meringankan rasa kekhawatiran orang tua terhadap anaknya. (Wawancara dengan bapak Supangat, 10 April 2021).

5. **Tarhim (Tarawih dan Silaturahim)**

Kegiatan tarhim yang dilakukan oleh LMUI ini sesuai dengan namanya yakni tarawih dan silaturahim, menjadi kegiatan yang dinanti-nantikan oleh pengurus. Kegiatan tarhim ini merupakan kegiatan tarawih yang dilaksanakan secara anjangsana bergantian, yaitu dari satu dusun ke dusun lain sedesa Tlogo.

Tujuan diadakannya kegiaan ini ialah untuk silaturahim pengurus LMUI dengan masyarakat umat Islam desa Tlogo. Didalam pelaksanaanya setelah selesai sholat tarawih akan disisipkan dakwah/kultum yang diisi oleh alah satu pengurus LMUI.

G. Sumber Dana dan Pengelolaannya

Sebuah organisasi dalam melakukan semua aktifitas untuk mencapai tujuannya pasti sangat memerlukan biaya. Begitu pula dengan LMUI, adapun sumber dana yang diperoleh LMUI dari:

a) Dana dari desa, karena desa Tlogo adalah desa yang majemuk banyak agama didalamnya, pihak desa tidak bisa membantu banyak dalam finansial. Hanya bersifat stimulan saja.
b) Kerjasama LMUI dengan sponsorship ketika melaksanakan suatu acara.
c) Donatur, Infaq masyarakat umat Islam dan Infaq Anggota.

Dana tersebut digunakan untuk menunjang segala kegiatan yang LMUI lakukan untuk kegiatan-kegiatan yang sifat mensyiarkan agama Islam. (Wawancara dengan bapak Rokhan, 10 April 2021).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa Lembaga Umat Islam Desa Tlogo (LMUI) adalah lembaga sosial masyarakat yang mempunyai suatu kebebasan untuk membina urusan rumah tangga organisasi secara mandiri, yakni meliputi menentukan pengurus LMUI, menyusun program, membina umat Islam dan melakukan berbagai macam kegiatan yang sifatnya mensyiarkan agama Islam.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN PERANAN LEMBAGA MUSYAWARAH UMAT ISLAM (LMUI) DESA TLOGO KEC.TUNTANG KAB.SEMARANG DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DITENGAH MASYARAKAT MAJEMUK

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini peneliti akan mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) dalam mesyiarkan agama Islam di tengah masyarakat majemuk.

Guna membahas hasil penelitian ini penulis akan menyajikannya secara bertahap dari mulai yang pertama, Analisis tentang Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. Kedua, Metode dakwah yang di gunakan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. Dan yang Ketiga, Faktor-faktor pendukung dan penghambat LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

A. Analisis Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk

Masyarakat desa Tlogo merupakan masyarakat yang majemuk yang masyarakatnya menganut beberapa agama, seperti Islam, Kristen, Khatolik,dan Budha merupakan agama yang di anut oleh masing-masing masyarakat desa Tlogo.

Agama Islam pada zaman dahulu sudah ada didesa Tlogo, tetapi masih menjadi agama yang minoritas penganutnya. Dalam perkembangan setiap tahunnya hingga sampai sekarang telah menjadi agama yang mayoritas didesa Tlogo, Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya sebuah peran dari LMUI yang senantiasa terus melakukan aktifitas mensyiarkan agama Islam.

LMUI itu sendiri merupakan lembaga sosial masyarakat yang hanya ada didesa Tlogo yang tujuannya yaitu mensyiarkan agama Islam dan Menghimpun paham-paham yang ada untuk bersatu bersama-sama untuk kemajuan agama Islam didesa Tlogo. Berdirinya LMUI dipelopori oleh bapak Supangat, Abdurahman, Rifa'I, Ma'sum dan bapak Kismanto karena pada saat itu dari agama Islam harus ada gerakan baru untuk kemajuan Islam didesa Tlogo. Berdiri sejak tahun 2004 yang lalu hingga

sekarang kini sudah tujuh belas tahun berperan dalam mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

Banyak kegiatan yang telah dilaksanakan untuk masyarakat umat muslim desa Tlogo. Hal ini menunjukan bahwasannya keberadaan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) mempunyai sebuah kedudukan dan peranan yang sangt penting dalam proses perkembangan agama Islam didesa Tlogo.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan bahwasannya peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam dapat dilihat dari beberapa kegiatan keislaman yang telah di laksanakan langsung dilingkungan desa Tlogo, antara lain:

1. **Merintis Kegiatan Islam**

   Kegiatan lain yang di laksanakan oleh LMUI desa tlogo adalah dengan mengadakan kegiatan Islami. Kegiatan tersebut bermaksud supaya masyarakat bisa tertarik untuk mengkuti dan supaya bisa lebih mengenal agama Islam dengan lebih dalam lagi. Seperti mengadakan kegiatan Tahlilan dan Yasinan.

   a) Tahlilan

      Tahlilan merupakan bersama-sama melakukan doa bagi orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan ini bisa dilaksanakan dirumah-rumah, mushola ataupun masjid dengan harapan semoga amaliyah diterima dan diampuni segala dosa-dosanya oleh Allah SWT. (Abdusshomad, 2005 :34)

      Hikmah dari adanya tahlil ini sangat banyat manfaatnya baik untuk pribadi diri sendiri maupun kepada masyarakat luas, diantaranya adalah.:

      1) Sebagai bentuk Ikhtiyar (usaha) bertaubat berserah diri kepada Allah untuk pribadi ataupun saudara yang telah meninggal.
      2) Lebih mempererat tali silaturahim antara seseorang yang masih hidup ataupun yang sudah meningal bahwa ukhuwah Islamiyah itu sendiri tidak akan putus karena kematia.
      3) Sebagai bentuk peringatan untuk semua orang bahwa akhir dari sebuah kehidupan merupakan

kematian, dan setiap jiwa pasti akan melewatinya nanti pada masanya.

4) Untuk lebih menyegarkan rohani ditengah rumitnya kehidupan dalam mencari materi dengan cara berdzikir kepada Allah.
5) Tahlil sebagai salah satu media yang cocok untuk terus mensyiarkan agama Islam.

Walaupun kegiatan tahlilan sudah ada sejak dulu tetapi peran LMUI sangat berpangaruh karena sebagai pelopor pendorong semangat masyarakat muslim untuk secara rutin terus mengikuti kegiatan tahlilan. Seperti yang dituturkan oleh bapak rokhan dalam wawancara sebagai berikut :

> *"iya ee peran LMUI itu sangat bagus mas, buktinya setiap apa namanya kegiatan itu selalu berusaha untuk tampil didepan. Contohnya saat kegiatan rutin seperti tahlilan itu LMUI terus mewanti-wanti jamaahe untuk ee selalu semangat mengikuti kegiatan keislaman"* (Hasil wawancara langsung dengan bapak rokhan hari sabtu 10 April 2021)

Dari hasil Observasi penulis dapat diuraikan bahwa kegiatan tahlil didesa Tlogo dilaksanakan setiap malam jum'at dari satu rumah ke rumah lainnya saling bergantian. Jamaah yang mengikuti kegiatan tahlilah rata-rata bapak-bapak dan jumlahnya mencapai sekitar 15 orang. Adapun susuan acaranya :

1) Pembacaan hadrah dan al-fatihah
2) Surat al-Iklas, al-mu'awwidzatain, dan al-fatihah
3) Tentang permulaan surat al-baqarah
4) Pembacaan ayat 163 al-baqarah dan ayat kursi
5) Ayat-ayat terakhir surat al-baqarah
6) Bacaan tarqim dan tabarruk
7) Shalawat, hasbalah, dan hauqolah.
8) Bacaan istghfar, tahlil, dan tasbih

9) Doa penutup tahlilan
10) Wejangan-wejangan dari LMUI

b) Yasinan

Kegiatan yasinan ini sudah menjadi tradisi masyarakat umat Islam desa Tlogo, kegiatan yasinan juga dipandang sebagai bentuk kegiatan silaturahim dan perekat hubungan sosial masyarakat. Ketika mengikuti acara yasinan dari yang awalnya tidak kenal menjadi kenal dan lebih akrab.

"Sama dengan sebelumnya mas, ee LMUI itu sebisa mungkin ikut andil dalam setiap ee acara masyarakat. Kalau tadikan saat tahlilan LMUI hanya memberikan wejangan untuk jamaah untuk ee apa namanya, meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah dengan terus mengikuti kegiatan yang ada. Kalau diacara Yasinan LMUI berusaha mengisi mauidhoh sebisa dengan ee kemampuannya".(Hasil wawancara Langsung dengan Pak Rokhan 10 April 2021)

Dengan acara yang seperti itu dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga umat muslim. Disamping itu, kehadiran warga dalam kegiatan ini bisa menimbulkan rasa empati dan simpati. Disini warga saling membantu dalam mempersiapkan acara yasinan. Yang mengikuti acara yasinan pun beragam mulai dari ibu-ibu , bapak-bapak sampai Anak-anak pun antusias mengikutinya dengan jamaah sekitar 30 orang. Adapun susunan acara yasinan antara lain :

1) Pembukaan
2) Sambutan dari tuan rumah
3) Mauidhoh
4) Pembacaan Yasin dan Tahlil
5) Asroqol
6) Doa
7) Penutup dilanjut makan bersama

Dalam menjalankan kegiatan tersebut, LMUI memanfaatkan kegiatan yang sudah rutin berjalan tetapi masih banyak orang-orang yang belum bisa mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya , kegiatan Tahlilan yang diakan setiap hari jum'at hanya beberapa warga saja yang mengikuti dan dari pengurus diharapkan bisa menjadi sebuah pelopor semangat masyarakat muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peran pengurus ini yang menjadikan contoh supaya masyarakat bisa tertarik mengikuti kegiatan secara rutin.

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah sebuah kegiatan untuk membangkitkan semangat syiar keislaman di kalangan masyarakat desa Tlogo. LMUI biasanya mengadakan satu tahun sekali melihat situasi yang terjadi.

Kegiatan PHBI ini dilaksanaka sesuai dengan perayaan hari besar Islam seperti Mauludan, Rajaibah, tahun baru islam dan Isra' mi'roj. Dalam peringatan ini biasanya LMUI mengadakannya dengan agenda pengajian umum sedesa Tlogo yang dilakukan di lapangan atau tempat terbuka dan biasa di laksanakan saat musim kemarau. Hal tersebut dilakukan supaya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut bisa menampung banyak dan menghindari adanya turun hujan saat kegiatan berlangsung.

> *"iya mas, Peran LMUI yang lain itu ee mengadakan PHBI seperti pengajian umum satu desa Tlogo. Pelaksaanya itu satu tahun sekali mas, dan tahun 2019 kemarin dua kali karena panjengan kan Program KKN e kerjasama dengan LMUI itu jadi tahun itu setahun dua kali mas.dan biasane itu ee saat musim kemarau. Nek dilaksanakan musim hujan takute terjadi hujan kaya gitu mas.* (Hasil wawancara Langsung dengan pak Supangat 10 April 2021)

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat dijelaskan yaitu dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan LMUI ini sifatnya umum yang biasanya untuk meramaikan peringatan hari besar Islam. Seperti yang biasanya di lakukan dalam pelaksanaannya siang hari dimana pengajian ini dilaksanakan dengan konsep ceramah kemudian di sela-sela istirahat ada musik Qosidah. Jamaah yang hadir sekitar 250-300 jamaah sedesa Tlogo. Masyarakat umat Islam sebagai mitra dakwah yaitu seorang mad'u untuk

mendengarkan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh mubaligh/da'i.

Hal ini berbeda dengan tahun 2019 bulan november. LMUI bekerjasama dengan Tim KKN Reguler 75 Posko 58 UIN Walisongo Semarang dalam mengadakan pengajian umum. Dalam memperingati hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Tim KKN dan LMUI mencoba membawakan konsep baru didesa Tlogo yaitu dengan kegiatan Tlogo Bersholawat.

Peringatan hari besar islam dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Acara ini bernama *Tlogo Bersholawat* dengan tema **''Meneladani Akhlak Rasulullah untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, Wathoniyah dan Basyariyah''**, dalam acara *Tlogo Bersholawat* ini, tim KKN melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan organisaasi masyarakat LMUI. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1) Memperingati hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW
2) Mensyiarkan Agama Islam
3) Meneladani Akhlak Nabi Muhammad dengan meningkatkan bakat dan kreativitas di dalam bidang keagamaan
4) Mempererat tali silahturahmi di antara umat muslim, khususnya umat muslim desa Tlogo.
5) Meningkatkan eksistensi dan menumbuhkan rasa cinta pada Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Tlogo Bersholawat ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 17 November 2019 dan dilaksanakan di halaman Yayasan As-Salam yang diikuti oleh masyarakat Islam Desa Tlogo. Kegiatan tersebut mengundang 500 jamaah dari berbagai kalangan dan mengundang KH. Saefudin Zuhri, S.Pdi dari Semarang sebagai penceramah dalam acara Sholawat tersebut. Adapun rincian kegiatan dalam acara Tlogo Bersholawat sebagai berikut:

Waktu	Acara
19.15 – 19.45 WIB	Penampilan Rebana
19.45 – 19.55 WIB	Pembukaan
19.55 – 20.30 WIB	Pembagian Hadiah
20.30 – 20.40 WIB	Menyanyikan Lagu Wajib (Indonesia Raya)
20.40 – 20.50 WIB	Pembacaan Ayat Suci Al- Qur'an
20.50 – 21.20 WIB	Sambutan- sambutan
21.20 – 22.20 WIB	Pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW
22.30 – 23.30 WIB	Mau'idhoh Hasanah
23.30 – 23.40 WIB	Doa dan Penutup

Dari hasil kegiatan diatas sangat mendapatkan respon yang bagus dari masyarakat desa Tlogo, hal itu bisa dibuktikan dari jumlah konsumsi yang telah disiapkan sebanyak 500 pcs, pada saat itu sampai kekurangan sehingga jamaah yang datang terlambat tidak mendapatkan konsumsinya. Akan tetapi masalah tersebut tidak begitu menjadi persoala yang serius karena jamaah datang untuk mencari ilmu belajar bersama melalui kegiatan Tlogo Bersholawat.

3. Pendidikan Agama Islam

Melihat didesa Tlogo tidak ada Pondok Pesantren dan bahkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) hanya ada satu yaitu TPA Assalam. Dengan fenomena yang demikian, LMUI melakukan kegiatan yaitu dengan menetapkan pengurus LMUI menjadi guru ngaji di setiap dusun masing-masing.

"peran dalam mengajar ngaji ini mas yang setiap hari dilakukan, ee apa ini kan TPA didesa Tlogo hanya ada di

> *Assalam sedangkan jarak ee ke assalam ini kan juga lumayan jauh kalo dari masing-masing dusun. anak-anak itu cenderung males mas melihat jaraknya jauh. Nah ee untuk mecegah itu ya LMUI membuat ibarate kayak relawan gitu lo mas jadi sekarang perdusun ada relawan dari pengurus LMUI untuk ngajar ngaji kepada anak-anak.* (Hasil wawancara Langsung dengan pak Supangat 10 April 2021)

Dari hasil observasi dan wawancara makan penulis dapat menjabarkan kegiatan ngaji yang di laksanakan oleh masing-masing pengurus ini sudah berjalan dengan semestinya yang diharapkan bersama. Penulis mengambil contoh didusun Dempel itu ada dua pengurus yang memegang pendidikan anak-anak tersebut. Anak-anak sangat antusias untuk belajar mengaji karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal mereka. Waktu untuk belajar mengaji ini setelah sholat magrib di masjid kemudian kembali ketempat belajar masing-masing, untuk jumlah anak yang belajar dengan bapak Rokhan sekitar 20 anak dan di bapak Rusman 10 anak.

Disamping itu kegiatan FASI juga menjadi peranan penting dalam pendidikan agama bagi anak, LMUI juga sudah menyiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti belajar anak-anak yaitu dengan mengadakan Festival Anak Sholeh Indonesia.

Festival Anak Sholeh dan Sholehah dilakukan untuk melatih bakat anak-anak muslim desa Tlogo dalam hal mengaji yang berbasis agama. Dalam hal ini KKN melaksanakan beberapa lomba sebagai bentuk evaluasi program kerja harian seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA). Adapun macam-macam lomba yang dilombakan yaitu lomba adzan, lomba pildacil, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan doa sehari-hari dan lomba mewarnai. Kegiatan ini merupakan pembukaan dari rangkaian Peringatan Hari Besar Islam dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW yang bekerjasama dengan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Desa Tlogo. Pelaksanaan lomba ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut. Adapun rincian kegiatan keagamaan sebagai berikut:

No	Nama Lomba	Waktu	Tempat	Peserta
1	Lomba Adzan	Jum'at, 8 November 2019, Pukul 14.00 WIB	Masjid As-Salam	Anak-anak Desa Tlogo
2	Lomba Pildacil	Jum'at, 8 November 2019, Pukul 14.00 WIB	TPA As-Salam	Anak-anak Desa Tlogo
3	Lomba Hafalan Surat Pendek	Jum'at, 8 November 2019, Pukul 14.00 WIB	TPA As-Salam	Anak-anak Desa Tlogo
4	Lomba Hafalan Doa Sehari-hari	Sabtu, 9 November 2019, Pukul 14.00 WIB	TPA As-Salam	Anak-anak Desa Tlogo
5	Lomba mewarnai	Sabtu, 9 November 2019, Pukul 14.00 WIB	TPA As-Salam	Anak-anak Desa Tlogo

B. Analisis Metode Dakwah LMUI Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk

Dakwah merupakan tugas yang suci untuk setiap umat muslim dalam menyebarkan agama Islam dan membina karakter keberagaman masyarakat juga termasuk dalam pengamdian diri kepada Allah SWT. Dalam dakwah juga harus memperhatikan metode, serta cara penyampaian dakwah supaya bisa di terima baik di kalangan masyarakat yang majemuk.

Format dan cara tersebut membutuhkan strategi dalam usaha mencapai kelancaran suatu dakwah yang diinginkan. Berdasarkan strategi tersebut bisa menghasilakan suatu metode. Karena pada dasarnya strategi yang baik bisa menghasilkan metode yang baik pula.

Metode merupakan suatu perkara yang sangat penting dan harus ada didalam pelaksanaan kegiatan mensyiarkan agama Islam di masyarakat majemuk yaitu untuk memberikan suatu kemudahan dalam mencapai tujuan kegiatan syiar Islam.

Dalam sebuah penyampaian materi dakwah perlu adanya langkah-langkah atau metode yang digunakan LMUI supaya materi bisa tersampaikan kepada masyarakat umat Islam. Metode yang digunakan oleh LMUI juga sudah sesuai dengan yang tercantum pada surat *An-Nahl* ayat 125 yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* (QS. Nahl ayat 125)

Metode dakwah yang digunakan oleh LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk yaitu seperti yang disampaikan oleh bapak Rokhan dalam wawancaranya,

> *"Yang jelas dimasyarakat desa Tlogo itu masih kurang banget ee, contohnya dari aliran-aliran yang ada di Tlogo itu banyak sekali. Ada jamaah jaulah,LDII dsb. Meskipun yang mayoritas masih NU ee dan Muhammadiyah juga ada. Untuk mewadahi seperti itu kita berusaha menjadi LMUI yang netral, meskipun dalam kegiatannya itu banyak amaliyah yang dilaksanakan LMUI itu banyak amaliyahnya NU. Tetapi kita tidak pernah menyinggung permasalahan seperti itu. Jadi ya misalkan lomba FASI, pengajian umumseperti itukan ada disini dan kita berusaha untuk mensyiarkan karena,apa ya, kalau didalam masyarakat itu untuk yang detail masuk kedusun-dusun kita belum mampu. Jadi LMUI berdakwah secara umum."* .(Hasil wawancara Langsung dengan Pak Rokhan 10 April 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, metode dakwah yang digunakan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk ditempuh dengan beberapa metode yaitu :

1. Metode Ceramah

   Metode ceramah ini sangat efektif untuk mendukung terwujudnya syiar agama Islam seperti yang dikatakan bapak supangat yaitu:

   > *"dakwah yang sering umum digunakan ini mas ceramah di pengajian, karena didesa tlogo ini tidak ada kiayi jadi kita berdakwah secara umum dengan mengadakan pengajian, dan kiayinya kita mengundang dari luar".*(Hasil wawancara Langsung dengan Pak Rokhan 10 April 2021)

   Menurut analisis penulis metode ini sudah berjalan dengan lancar semestinya , hal ini dibuktikan ketika LMUI mengadakan pengajian umum yang diadakan satu tahun sekali ini mendapatkan antusias jamaah sangat bagus sekali berbondong-bondong mengikuti proses dari awal sampai selesai. Metode ini sangat cocok karena masyarakat muslim desa Tlogo pengetahuan tentang agama Islam masih dapat dikategorikan rendah, dengan adanya pengajian itu diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai keagamaan, singga masyarakat dapat menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

2. Metode Uswatun Hasanah

   Dakwah dengan menggunakan metode uswatun hasanah merupakan dakwah melalui memberikan contoh perilaku yang baik dan positif kepada masyarakat. Bahkan uswatun hasanah ini merupakan salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah, salah satu buktinya yaitu saat

pertama kali tiba dimadina yang dilakukan oleh rasulullah adalah membangun masjid Quba dan menyatukan kaum anshar dan muhajirin dalam ukhuwah islamiyah.

> *"ya ini juga termasuk mas, kita sebagai pemimpin ya harus bisa dijadikan contoh mas untuk masyarakat, kalau kita memberikan contoh yang baik tentunya umat akan mengamati kemudian mengikutinya mas".* (Hasil wawancara langsung dengan bapak supangat 10 April 2021)

Berdasarkan observasi penulis dapat dianalisis, dakwah dengan metode uswatun hasanah ini sudah bagus dan efektif, jika dilihat dari kehidupan sehari-hari pengurus LMUI selalu memberikan contoh yang baik misalnya ketikan sholat berjamaah dimasjid, yasinan , sholat jum'at. Pengurus sebisa mungkin untuk selalu menjadi pelopor untuk memancing semangat masyarakat untuk selalu mengikutinya.

3. Metode Pendidikan Anak

Anak-anak merupakan ujung tombak karena yang akan meneruskan perjuangan dalam mensyiarkan agama Islam didesa Tlogo, dalam membina anak-anak sejak dini pengurus LMUI mengupayakan sebisa mungkin agar anak-anak didesa Tlogo ini bisa mendapatkan pembinaan agar mampu dan fasih membaca Al-Qur'an sejak dini untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Melihat uraian diatas , hakekat sebuah pendidikan agama yang dilaksanakan adalah penanaman karakter dan moral agama pada anak. Pendidikan agama pada anak merupakan salah satu sebagai metode

dakwah yang digunakan LMUI didesa Tlogo yang bertujuan untuk membina dan melestarikan fitrah seorang manusia yang hakekatnya sudah dibawa sejak lahir, yaitu fitrah memeluk agama yang mana apabila fitrah dan karakter itu tidak begitu diperhatikan maka bisa menimbulkan kekhawatiran hilangnya fitrah sehingga mengakibatkan susahnya penerapan *amar makruf nahi mungkar*.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat LMUI Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk

Setiap organisasi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya.

Dalam mensyiarkan agama Islam yang dilakukan oleh pengurus LMUI desa Tlogo merupakan kegiatan-kegiatan yang sama dengan daerah lain lakukan pada umumnya, namun yang membedakan situasi dan tantangan yang dihadapi masing-masing daerah tentunya tidak sama.

Dalam kegiatan tentunya pasti ada berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula dengan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. Berikut faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat antara lain :

1. Faktor Pendukung
   a. Pengurus LMUI

      Pengurus sangat memiliki peran yang sangat besar yaitu sebagai penanggung jawab sekaligus pengontrol dalam kegiatan syiar Islam didesa Tlogo. Untuk menjadi seorang pengurus haruslah mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, bisa menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin, dan memiliki potensi yang bagus untuk

memajukan organisasi. Seperti yang di sampaikan bapak Supangat dalam wawancaranya pada tanggal 10 April 2021 yaitu, "*untuk menjadi pengurus itu tidak harus pinter agama, yang bisa ekonomi saya ajak, yang bisa manajemen, yang bisa mengelola keuangan, yang bisa ee agama saya ajak semua, sekiranya itu bisa bagus untuk organisasi. Yang penting tidak lupa dengan tanggung jawabnya."*

Pengurus LMUI sudah bisa dikatakan memenui kriteria yang ditetapkan, meskipun jumlah dari pengurus itu tidak banyak akan tetapi semangat para pengurus tidak bisa runtuh begitu saja, bahkan menjadi semangat tersendiri untuk terus mempertahankan kegiatan dakwah atau mensyiarkan agama Islam didesa Tlogo.

b. Biaya

Faktor pendukung yang lain yaitu dari segi biaya, biaya itu sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terlaksanannya sebuat kegiatan yang dilakukan. Atau disebut hal paling pokok dalam melaksanakan sebuah kegiatan, karena sebuah kegiatan pasti memerlukan biaya. Untuk mendapatkan biaya tersebut banyak sumber yang didapatkan LMUI yaitu antara lain, Kas pengurus, dana stimulan desa, infaq perseorangan atau kelompok, dan masyarakat umat Islam desa Tlogo.

Kegiatan dalam mensyiarkan agama Islam yang dilakukan ini sudah cukup baik, dengan bantuan dari masyarakat umat Islam yaitu dengan biaya, Misalnya dalam kegaiatan pengajian umum yang memerlukan biaya yang cukup besar ini sering mendapatkan banuan dari masyarakat sedesa Tlogo dalam hal konsumsi, keuangan dll.

c. Dukungan dari perangkat desa

Segala bentuk pelaksanaan yang di lakukan oleh LMUI sangat didukung penuh oleh perangkat desa, seperti yang disampaikan langsung oleh bapak Rokhan pada wawancaranya tanggal 10 April 2020 yaitu, *"Untuk faktor pendukung dari segenap masyarakat dan perangkat desa itu banyak yang muslim sehingga kita dapat dukungan penuh dari perangkat desa".*

Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat desa tentunya hal ini menjadi modal utama kekuatan sekaligus dorongan untuk LMUI untuk terus melakukan kegiatan mensyiarkan agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan LMUI dalam mensyiarkan Islam pasti tidak sepenuhnya sempurna. Tentunya terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaanya, sebagai berikut :

a. Waktu

Faktor penghambat utama yang sering terjadi yaitu masalah waktu, seperti yang di sampaikan oleh bapak Supangat dalam wawancaranya secara langsung pada tanggal 10 April 2021 yaitu, *"itu mas masalah waktu, karna masyarakat sini kebanyakan kerjaannya buruh pabrik dan petani, jadi setiap ada kegiatan ya kadang tabrakan, males juga karna kecapean gitu".*

Hambatan ini tentunya tidak bisa dihindari begitu saja , karena masing-masing individu mempunyai kesibukan, entah itu dari pengurus ataupun dari masyarakat umat Islam. Karena banyak juga

pengurus yang pekerjaannya buruh pabrik, sehingga dalam menyelenggarakan suatu kegiatan kurang persiapan yang baik.

b. Miskomunikasi

Dalam berogranisasi tentunya hambatan dalam komunkasi menjadi sebuah masalah tersendiri seperti yang dituturkan oleh bapak Rokhan dalam wawancaranya secara langsung pada tanggal 10 april 2021 yaitu, *"dari lini keorganisasian memang masih kurang dalam komunikasi, sehingga seringkali terjadi miskomunikasi seperti itu. Meskipun kita sudah berusaha jadi ee membuat groub WA, kadang share-sharean di groub itu malah membikin permasalahan baru. Karena ya itu tadi didalam LMUI banyak aliran-alirannya, kadang karna beda pemahaman akhire malah jadi ndak bagus seperti itu.*(Hasil wawancara Langsung dengan Pak Rokhan 10 April 2021)

c. Mad'u

Mad'u merupakan sasaran dakwah dari da'i maupun kelompok organisasi, akan tetapi yang menjadi mad'u pleh LMUI yaitu semua masyarakat umat Islam yang ada didesa Tlogo.

Secara umum kondisi sosial keagamaan masyarakat desa tlogo itu masih kurang, masih awan akan pengetahuan agama Islam. Sehingga ketika LMUI mengadakan suatu kegiatan seperti pengajian umum dll, isi materinya harus yang ringan-ringan saja dan dalam penyampaian materi harus secara perlahan dan efektif.

Analisis SWOT LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk.

1. *Strenght* (Kekuatan)

   Secara praktis kekuatan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu :

   a. Organisasi LMUI hanya ada didesa Tlogo yang mencakup 6 dusun
   b. Pimpinan desa banyak yang beragama Islam, jadi lebih mempermudah LMUI dalam melakukan kegiatan mensyiarkan agama Islam
   c. Mempunyai penasehat yang berpengaruh didesa Tlogo
   d. Semangat para pengurus yang selalu membara demi kemajuan umat Islam
   e. Donatur keuangan untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan oleh LMUI
   f. Loyalitas dan Komitmen para pengurus dan masyarakat umat islam untuk senantiasa bersama-sama dalam memajukan agama Islam.

2. *Weakness* (Kelemahan)

   Lembaga Musyawarah umat Islam tentunya juga memiliki sebuah kelemahan-kelemahan dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk yaitu:

   a. Waktu yang menjadikan kelemahan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam, karena setiap individu mempuyai kesibukannya masing-masing
   b. Miskomunikasi antar pengurus dan kepada masyarakat umat Islam desa Tlogo
   c. Masyarakat yang masih minim akan ilmu agama

3. *Oportunity* (Peluang)

Peluang atau situasi yang menguntungkan dalam ruang lingkup organisasi dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk menarik kesempatan terbuka bagi kelanjutan organisasi dimasa akan datang.

LMUI merupakan organisasi yang tujuannya yaitu mensyiarkan agama Islam didesa Tlogo, dalam hal ini tentu saja banyak peluang yang menjadikan LMUI itu untuk mencapai tujuannya diantara lain peluangnya :

a. Adanya bibit sumber daya manusia yang nantinya akan terus melanjutkan kepemimpinah organisasi LMUI
b. Kedekatan antara LMUI dengan masyarakat muslim sudah sangat bagus, sehingga dapat mempermudah dalam komunikasi dll.
c. Bersatunya banyaknya aliran didalam organisasi ini yang membuat umat Islam tidak bisa dipecah belah
d. Adanya tokoh yang bisa dijadikan panutan

4. *Thereats* (Ancaman)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi yang dapat menganggu keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

LMUI yang sudah berdiri cukup lama ini tentunya memiliki banyak pengalaman yang diperoleh, namun demikian dengan berkembangan zaman sekarang ini LMUI mampu menghadapi persoalan-persoalan internat maupun eksternal.

Adapun beberapa ancaman yang dapat mengurangi keberhasilan kegiatan LMUI mensyiarkan agama Islam diantaranya :

a. Beragamnya masyarakat desa tlogo yang manganut bebrapa macam agama. Hal ini tentunya membuat pengaruh untuk LMUI dalam melaksanakan kegiatannya tidak bisa leluasa.
b. Semangat yang kian menurun karena faktor kelelahan akibat bekerja seharian ini membuat jamaah terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan.

Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Peranan LMUI

Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang bergama Islam untuk menannyakan peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk. Sehingga dalam sebuah kontribusi yang dilakukan oleh LMUI membutuhkan *feedback* atau pandangan dari masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat muslim desa Tlogo sebaga berikut :

> *" Ya, LMUI adalah organisasi kemasyarakatan yang ada didalam desa Tlogo yang berbasis agama Islam yang tujuannya mensyiarkan agama Islam didesa Tlogo, yang kedua yaitu untuk menghimpun paham-paham atau organisasi yang ada didesa Tlogo dalam arti, Organoisasi yang ada organisasi muslim dalam LMUI tersebut."*
>
> *" Ya, untuk saat ini bagus, dalam artian sementara ini bisa menghendel masyarakat muslim sedesa Tlogo, namun kenyataan pada waktu duu itu mereka pada sendiri-sendiri, akhirnya setelah ada LMUI itu bisa bersatu paham."*
>
> *" Untuk program kerja yang lebih paham itu dari pengurus, Cuma kita sebagai anggota, kita Cuma mengikuti saja apa yang dilakukan oleh LMUI."*

“ InsyaAllah, InsyaAllah apa yang menjadi program pengurus, kita ee mengikuti dan kita membackup terus sepenuhnya InsyaAllah.”

“ Peranan LMUI terhadap umat muslim desa Tlogo itu ya bisa dikatakan bagus, bisa dikatakan biasa dalam arti bisa dikatakan bagus, nyatanya setiap ada event keagamaan itu LMUI selalu tampil didepan. Dalam artian biasa itu Cuma untuk hari-hari biasa dalam arti untuk misalkan jum’atan, untuk yasinan dan sebagainya itu LMUI masih kurang greget.”

“ Belum, untuk ee karna semua ada kesinbukannya masing-masing juga daya tangkap orang itu bermacam-macam jadi untuk kegiatan LMUI sementara ini, ya belum bisa dikatakan efektif, karena mereka yang , yang seharusnya ikut LMUI apa ee, ikut pertemua belum ikut. Kemudian belum apa pada mau kemasjid, jadi saya rasa untuk LMUI belum begitu efektif untuk masyarakat muslim desa Tlogo.”

“ Iya, untuk LMUI saya berharap ini untuk programnya lebih dipertajam lagi, maksud diprtajam itu ya setiap ada kegiatan ya kalo bisa, ya kalau baik yasinan, atau mungkin qubah jum’at dan muadzin itu kalau bisa LMJUI ber apa, berperan penuh. Saya berharap seperti itu agar, ee LMUI didesa Tlogo ini bener-bener dipandang dengan kedua mata oleh masyarakat muslim sedesa Tlogo.” (Hasil wawancara secara langsung dengan Pak Ruslan tanggal 10 April 2021)

“Iya saya mengetahuinya”

“LMUI adalah Lembaga Musyawarah Umat Islam yang ada didesa Tlogo sebagai sarana komunikasi antar tokoh-tokoh umat Islam dan muslimin muslimat desa Tlogo.”

“ Ya, seperti memakmurkan masjid, peringatan PHBI, dan kegiatan keagamaan lainny.”

“iya”

“Peran LMUI sebagai sarana menyatukan umat Islam desa Tlogo yang bertujuan untuk kemakmuran bersama, dalam upayanya seperti memakmurkan masjid dan peringatan hari besar lainnya, termasuk juga pembinaan IRMAS.”

“Menurut saya sejauh ini LMUI berusaha untuk yang seefektif mungkin, tapi hal itu juga mestinya tak luput dari suatu halangan dan kendala.”

“Masih perlunya kekompakan dalam pengurus, dan anggota LMUI dalam setiap pertemuan-pertemua rutin untuk kemajuan LMUI kedepannya.”

(Wawancara dengan kalangan remaja yaitu Eko tanggal 10 April 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peranan Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) Desa Tlogo kec Tuntang Kab, Semarang Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga Musyawarah Umat Islam (LMUI) mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting didesa Tlogo dalam rangka mempersatukan umat muslim dan mensyiarkan agama Islam. Peranan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LMUI yaitu, *pertama* merintis kegiatan Islami kegiatan yang bermaksud supaya masyarakat bisa tertarik untuk mengikuti dan bisa mengenal agama Islam lebih dalam lagi. *Kedua,* Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) hal itu bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam mensyiarkan agama Islam dikalangan masyarakat majemuk. *Ketiga,* Pendidikan agama Islam hal tersebut bertujuan karena anak merupakan sebagai ujung tombak dan generasi penerus dimasa yang akan dating maka dari itu pentingnya kegiatan tersebut dilakukan untuk persiapan kegiatan syiar dimasa yang akan dating.
2. Metode dakwah yang digunakan oleh Lembaga Musyawarah Umat islam dalam melakukan kegiatan mensyiarkan agama Islam yaitu metode ceramah, metode uswatun niswah, dan metode pendidikan anak. Metode cramah ini digunakan saat ada kegiatan seperti yasinan dan pengajian umum, kemudian metode uswatun niswah sebagai pengurus LMUI harus bisa menjadi contoh perilaku yang baik untuk masyarakat dan metode pendidikan agama Islam digunakan dalam kegiatan dalam membina anak-anak untuk belajar mengaji.
3. Dalam organisasi pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat tentunya , untuk faktor pendukung sebagai berikut, pengurus LMUI yang selalu semangat dalam melaksanakan syiar Islam, Biaya, dukungan dari perangkat desa dan untuk factor penghambat yaitu waktu karena setiap orang masing-masing mempunyai kesibukannya sendiri, Miskomunikasi, masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Ilmu agama Islam.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin saja ada hal yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, sebagai penulis sangat mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendalam supaya menambah wawasan dan pengetahuan bersama.

Adapun beberapa saran dari penulis yang perlu disampaikan demi kemajuan agama Islam dan kemajuan dari organisasi LMUI:

a. Dalam membentuk struktur kepengurusan LMUI, sebaiknya melakukan pembagian tugas *Job Description* yang jelas, dengan menempatkan sesorang yang ahli dalam bidang tersebut, sehingga dalam pelaksaanya dapat berjalan dengan maksimal.
b. Menjalin *networking* (kerjasama) dengan berbagai lembaga dakwah lainya seperti MWCNU dan lembaga dakwah yang lain, supaya sumber dakwah untuk masyarakat desa Tlogo bisa datang darimana saja dan tentunya yang sifatnya menguntungkan keduabelah pihak.
c. Mengarsipkan semua data yang ada, sehingga kedepannya ketika data itu dibutuhkan masih bisa dicari dengan mudah.
d. Memperbanyak lagi kegiatan Islami untuk masyarakat umat Islam desa Tlogo.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan diperlukan lagi perbaikan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam kurangnya pengetahuan dan pemahaman.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang jelas mereka telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

As-suhami, Fawwas Bin Hulayil Bin Rabah. 2003. *Manhaj Dakwah Salafiyah*. Dar Ibnu Qoyyim, Dar Ibnu Affan. Cet Ke-1.

Azim, Irfan Abdul. 2007. *Rahasia Dakwah*. Solo: Bina Insani.

Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Berger, L. Petter. 1991. *Tafsir Sosial atas kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan.* Jakarta:LP3ES

Budihardjo. 2007. *Dakwah Dan Pengentas Kemiskinan*. Yogyakarta: Sumbangsih Press.

Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hasanuddin, Yusuf. 2013. *Syiar Dan Dakwah.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. Volume 2, No. 2.* Salatiga: Jurnal Inject Fakultas Dakwah IAIN Salatiga.

Huberman, dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Idrawan, Rully, Yuniawati, R. Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi*: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Munir, Dkk. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munsyi, A. Kadir. 1978. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Iklhas.

Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima.

Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural; Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2018. *Al-Qur'an Al- Hufaz dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sarwono, Wirawan, Sarlito. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shaleh, Abdul Rosyad. 1997. *Manajemen Da'wah Islam*. Yogyakarta: Bulan Bintang.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suara Muhammadiyah. 2004. *Dakwah kultural Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama Diuisi Grafika.

Sucipto, Hendro. 1989. *Sosiologi Sistematik*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwarno, Sarlito Wirawan. 2005. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijayanti, Tri Yuliana. 2016. *Konsep kebebasan Beragama dalam Islam dan Kristen*. Profetika: Jurnal Studi Islam, vol 17, no 1.

Wilodati. 2012. *Kesadaran Masyarakat Majemuk dan Kebhineka Tunggal Ikaa-an Kebudayaan Indonesia*.

Winarni, Endang, Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, RnD*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wursanto, Ignasisus. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN 1

Draf Wawancara Pembina LMUI

1. Apakah yang dimaksud LMUI?
2. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya LMUI?
3. Siapakah tokoh yang mendirikan LMUI?
4. Apa tujuan organisasi LMUI didirikan?
5. Apa Visi dan Misi LMUI?
6. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Tlogo?
7. Bagaimana perkembangan LMUI sekarang?
8. Apa syarat menjadi pengurus LMUI?
9. Bagaimana Struktur Organisasi?
10. Apa saja program kerja LMUI?
11. Bagaimana realisasi program kerja LMUI?
12. Darimana sumber dana LMUI?
13. Bagaimana Peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
14. Apa metode dakwah yang digunakan dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
16. Bagaimana cara LMUI mempertahankan organisasi tersebut supaya terus terjaga hingga kapanpun dalam mensyiarkan agama Islam?

Draf Wawancara Pengurus LMUI

1. Apakah yang dimaksud LMUI?
2. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya LMUI?
3. Siapakah tokoh yang mendirikan LMUI?
4. Apa tujuan organisasi LMUI didirikan?
5. Apa Visi dan Misi LMUI?
6. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Tlogo?
7. Bagaimana perkembangan LMUI sekarang?
8. Apa syarat menjadi pengurus LMUI?
9. Bagaimana Struktur Organisasi?

10. Apa saja program kerja LMUI?
11. Bagaimana realisasi program kerja LMUI?
12. Darimana sumber dana LMUI?
13. Bagaimana Peranan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
14. Apa metode dakwah yang digunakan dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat LMUI dalam mensyiarkan agama Islam ditengah masyarakat majemuk?
16. Bagaimana cara LMUI mempertahankan organisasi tersebut supaya terus terjaga hingga kapanpun dalam mensyiarkan agama Islam?

Draf wawancara masyarakat umat Islam desa Tlogo

1. Apakah anda mengetahui LMUI ?
2. Bagaimana menurut anda mengenai LMUI?
3. Apakah anda mengetahui Program kerja LMUI ?
4. Apakah anda mengikuti kegiatan yang dilaksanakan LMUI?
5. Menurut anda, bagaimana peranan LMUI?
6. Apakah sudah efektif kegiatan yang diselenggarakan LMUI dalam mensyiarkan agama Islam?
7. Apakah anda ada saran untuk LMUI untuk evaluasi kedepannya ?

LAMPIRAN 2

(Wawancara dengan Bapak Supangat Kepala Desa Tlogo sekaligus Pembina LMUI)

(Wawancara dengan bapak Rokhan Selaku Pengurus LMUI)

(Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai masyarakat muslim desa Tlogo)

(Logo LMUI dan Stempel resmi kegiatan PHBI)

(Kumpul Rutinan LMUI)

(Famplet kegiatan FASI)

(Kegiatan FASI)

(Famplet Kegiatan Tlogo Bersholawat)

(Kegiatan PHBI Tlogo Bersholawat)

(Rapat Pertemuan LMUI)

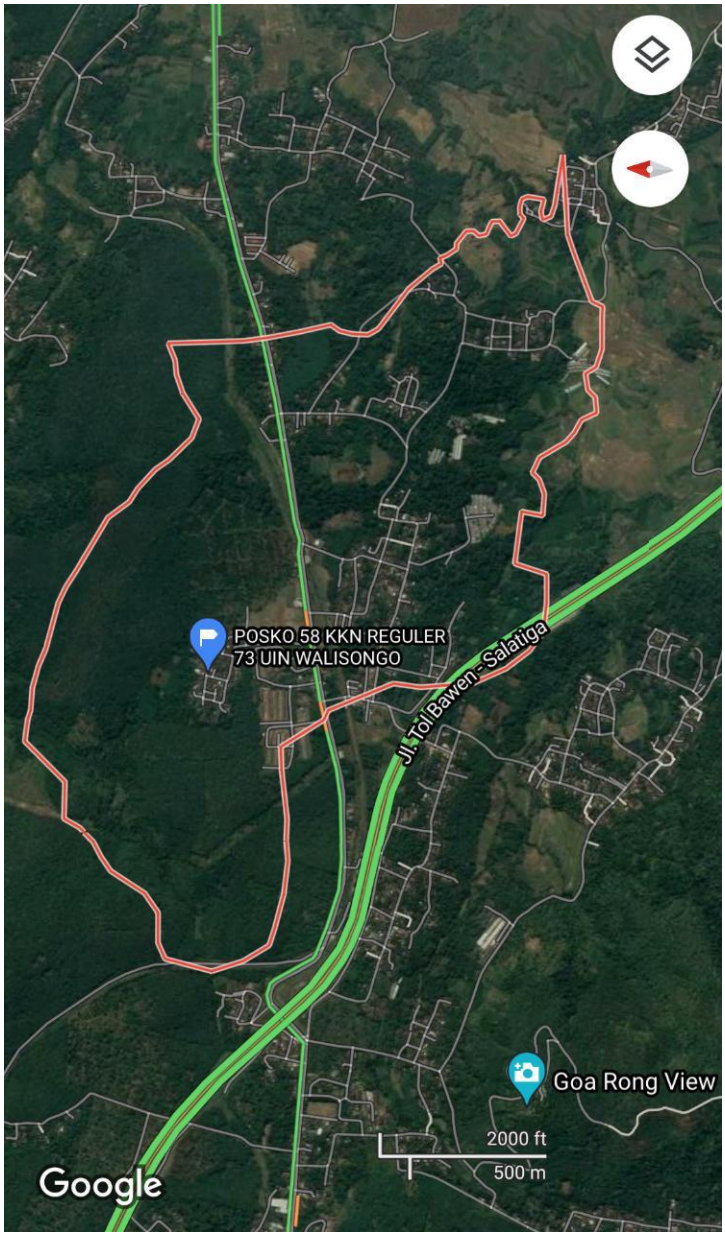

(Peta Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Antoni Feri Budi Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 06 Februari 1998
Jenis Kelamin	: Pria
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Ngraji Rt. 10 Rw. 04 Dsn, Dadabong Kec. Purwodadi Kab. Grobogan
E-mail	: Antoniferibudip18@gmail.com
Nama Orang Tua	: Bapak Purnomo Taji Ibu Sumiyati

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita 1 Nambuhan
2. SDN 5 Ngraji
3. SMPN 1 Toroh
4. MA Darut Taqwa Purwodadi

Semarang, 11 Juni 2021

Penulis

Antoni Feri Budi Prasetyo

NIM: 1601036043